



**KECEMASAN ORANG TUA TERHADAP DAMPAK NEGATIF
PENGUNAAN SMARTPHONE PADA ANAK DI MASA PANDEMI
COVID19 (*STUDY PADA PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PADANG
PANJANG*)**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Meneyelesaikan Studi
Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

WELZA RAMADHANI
NIM 1630108090

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR**

1442/2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Welza Ramadhani
Nim : 1630108090
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul "**Kecemasan Orang Tua Terhadap Dampak Negatif Penggunaan Smartphone Pada Anak Di Masa Pandemi Covid19 (Study Pada Pedagang Kaki Lima Di Pasar Padang Panjang)**" adalah karya diri sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Agustus 2021

Saya membuat pernyataan

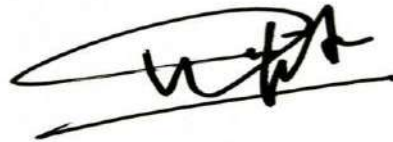

Welza Ramadhani
Nim: 1630108090

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **WELZA RAMADHANI, NIM: 1630108090** dengan judul: **“Kecemasan Orang Tua Terhadap Dampak Negatif Penggunaan Smartphone Pada Anak Di Masa Pandemi Covid19 (*Study Pada Pedagang Kaki Lima Di Pasar Padang Panjang*)** memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dapat disetujui dan dilanjutkan ke sidang *Munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 04 Agustus 2021
Pembimbing

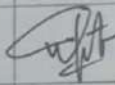
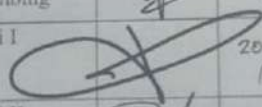
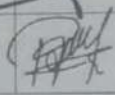


Dr. Wahidah Fitriani, S. Psi., MA
NIP. 19790916 200312 2 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI


Skripsi atas nam Welza Ramadhani, NIM: 1630108090, judul: "Keceemasan Orang Tua Terhadap Dampak Negatif Penggunaan Smartphone Pada Anak Di Masa Pandemi Covid19 (*Study Pada Pedagang Kaki Lima Di Pasar Padang Panjang*)" telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang telah dilaksanakan tanggal 12 Agustus 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

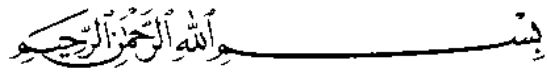
No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Wahidah Fitriani, S. Psi., M.A NIP. 19790916 200312 2 003	Ketua Sidang/ Pembimbing		23/08 2021
2.	Dr. Dasril, S. Ag., M. Pd. NIP. 19710201 200501 1 007	Penguji I		20/08 2021
3.	Dr. Rafsel Tas'adi, M. Pd. NIP. 19640210 200312 2 001	Penguji II		20/8-21

Batusangkar, Agustus 2021
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan




Dr. Adripen, M. Pd
Nip: 19650504 199303 1 003

KATA PENGANTAR



Segala puji serta syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam teruntuk baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **KECEMASAN ORANG TUA TERHADAP DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN SMARTPHONE PADA ANAK DI MASA PANDEMI COVID19 (STUDY PADA PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PADANG PANJANG)**.

Penulisan Skripsi ini guna untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati yang paling dalam, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor IAIN Batusangkar.
2. Bapak Dr. Adripen, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.
3. Bapak Dr. Dasril, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar.
4. Ibu Dr. Wahidah Fitriani, S. Psi.,MA sebagai pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan petunjuk, pengetahuan, bimbingan semenjak dari awal penulis mulai

bimbingandengan ibu sampai penulis menyelesaikan skripsi ini. Serta selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa bimbingan ibu.

5. Bapak Dr. Dasril, S.Ag, M.Pd dan buk Dr. Rafsel tas'adi, M. Pd selaku Dosen Penguji yang telah membimbing serta memberikan saran-saran yang sangat berharga dalam saya menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua yang sangat penulis cintai dan sayangi (Papa) Maihardi dan (Mama) Murni yang telah memberikan motivasi,semangat, dandukungan kepada penulis baik berupa moril, materil dan doa kepada penulis,sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. (Abang) Firman Adi , Taufik Hidayat (Kakak) Fifi Yulianti, Fitria serta (Adik) Maysarah Adha yang telah memberikan penulis motivasi serta dukungan kepada penulis.

Doa dan harapan mudah-mudahan Allah SWT membalas semua kerendahan hati, bantuan serta motivasi dan bimbingan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal ibadah di sisi-Nya. Amin.

Penulismenyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi.oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan serta saran yang akan membangun.Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Atas segala dukungan dari seluruh pihak penulis ucapkan terima kasih

Batusangkar, Juli 2021

Penulis



WELZA RAMADHANI

NIM. 1630108090

ABSTRAK

WELZA RAMADHANI, NIM. 16 301 080 90, JUDUL: KECEMASAN ORANG TUA TERHADAP DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN SMARTPHONE PADA ANAK DI MASA PANDEMI COVID19 (*STUDY PADA PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PADANG PANJANG*). Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar Tahun 2019.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah meningkatnya pengaruh smartphone pada anak terutama dalam belajar yang menimbulkan kecemasan pada orang tua. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk dan ciri-ciri dari kecemasan orang tua murid ketika anak-anaknya belajar dirumah tanpa pengawasan langsung dari orang tua. lokasi penelitian ini terdapat pedagang kaki lima yang mengalami kecemasan terhadap anak yang belajar dirumah menggunakan smartphone dirumah tanpa pengawasan.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan (field research), Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data berupa wawancara, Observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis miles dan hibermen dengan cara reduksi data, display data, kesimpulan verifikasi data. Penelitian mencakup keabsahan data yaitu dengan cara triangulasi. Penelitian ini dilakukan di pasar padang panjang, Informan dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang mempunyai anak yang bersekolah di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengemukakan bahwa deskripsi kecemasan orang tua terhadap penggunaan smartphone pada anak di masa pandemi covid19 (studi kasus di pasar padang panjang) (1) khawatir (2) takut (3) kurang fokus (4) stress. Ciri-ciri fisik berupa kecemasan berupa pening, kegelisahan dan kegugupan. Ciri-ciri behavioral berupa perilaku terguncang yang dirasakan orang tua sehingga timbulnya kecemasan pada sang anak. Ciri-ciri kognitif berupa khawatir akan anak yang ditinggalkan, pikirannya campur aduk yang terjadinya prasangka-prasangka yang negative yang akan terjadi pada sang anak.

Kata kunci: Kecemasan, Orang tua dan Smartphone

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Sub Fokus.....	5
D. Pertanyaan Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	6
G. Defenisi Istilah.....	7
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Orang Tua.....	8
a. Pengertian orang tua.....	8
b. Tugas dan peran orang tua.....	9
2. Kecemasan.....	13
a. Pengertian kecemasan.....	13
b. Aspek-aspek kecemasan.....	16
c. Ciri- ciri kecemasan.....	16

d. Faktor kecemasan.....	21
3. Smartphone.....	23
a. Pengertian Smartphone.....	23
b. Manfaat Smartphone.....	24
c. Dampak Smartphone.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	25
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Sumber Data.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data	31
H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	33
BAB IV : HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil temuan.....	34
B. Pembahasan.....	41
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	47
B. Implikasi.....	47
C. Saran.....	48

Daftar Pustaka

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel4.1	Kecemasan orang tua terhadap anak dalam menggunakan smarphone dirumah.....	37
Tabel 4.2	Cara orang tua menghilangkan kecemasan ketika sang anak menggunakan smarphone.....	40
Tabel4.3	Cara orang tua mengatur penggunaan smarphone pada anak	40
	..	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara penelitian bentuk deskripsi kecemasan orang tua terhadap penggunaan smartphone pada anak dimasa pandemi covid19.....	5
Lampiran 2 Transkrip wawancara.....	57
Lampiran 3 Transkrip wawancara 2.....	72
Lampiran 4 Reduksi data.....	78
Lampiran 5 Display data.....	80
Lampiran 6 Kesimpulan dan verifikasi data.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia ialah makhluk sosial yang tidak akan terlepas dari interaksi dan komunikasi dengan manusia lain. Menurut Praktikno dalam Dekinus (2015:3), komunikasi merupakan suatu kegiatan usaha manusia untuk menyampaikan apa yang menjadi pemikiran dan perasaannya, harapan atau pun pengalamannya kepada orang lain. Jika manusia normal merupakan makhluk sosial yang selalu membangun interaksi antara sesamanya maka komunikasi adalah merupakan sarana utamanya. Sedangkan menurut (Stewart 2006) komunikasi adalah suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Secara bahasa, komunikasi yang berarti bersama-sama (*common, commonness*: Inggris), berasal dari bahasa Latin yakni *communicatio* yang berarti pemberitahuan, pemberian bagian (dalam sesuatu) pertukaran. Oleh sebab itu komunikasi adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia.

Semakin berkembangnya zaman dan teknologi pada era saat ini alat dan teknologi sangat mempengaruhi komunikasi antar manusia lainnya. Dengan semakin berkembang dan canggihnya alat teknologi pada saat sekarang ini sangat mempermudah manusia untuk berkomunikasi dan mendapatkan berbagai informasi seperti media hiburan, film, game, pembelajaran, video, musik dan lain sebagainya. Menurut Ediar (2019:103), perkembangan zaman dan teknologi menciptakan sistem dan alat yang dapat mempermudah antar sesama manusia untuk berkomunikasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi .

Salah satu alat komunikasi yang sangat berkembang pada saat ini adalah gadget. Menurut Puji dalam Ediar (2019:104), gadget merupakan suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya contohnya computer, handphone dan tablet. Gadget yang sering digunakan pada saat ini adalah smartphone yang penggunanya sendiri tidak terbatas lagi kepada remaja atau orang dewasa, namun pada golongan anak-anakpun sudah leluasa menggunakan media elektronik yang satu ini. Sedangkan menurut Telepon cerdas (smartphone) adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi dengan fungsi yang menyerupai komputer.

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa gadget atau smartphone yang sering kita gunakan pada saat sekarang ini. Smartphone tidak lagi digunakan oleh kalangan orang dewasa saja namun smartphone telah digunakan dari berbagai kalangan seperti anak-anak remaja dan orang dewasa.

Penggunaan smartphone dapat berdampak positif dan negatif bagi penggunanya terkhususnya pada anak-anak, adapun dampak positif dari penggunaan hp terhadap anak-anak diantaranya yaitu membantu dan mempermudah proses pembelajaran serta membuat anak-anak lebih mandiri. Menurut Huswatun dalam Resmita (2009:5) dampak positif dari penggunaan handphone adalah mempermudah komunikasi, meningkatkan jaringan sosial dan menghilangkan stress, sedangkan dampak negatif penggunaan handphone meliputi membuat siswa malas belajar, mengganggu konsentrasi belajar siswa, melupakan tugas dan kewajiban, mengganggu perkembangan anak, sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan prilaku pemborosan.

Dengan adanya pengaruh negatif dari penggunaan smartphone sangat diperlukan bimbingan dan pengawasan dari orang tua. Orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan pendidikan anaknya masa pandemi covid19 sekarang. Pada awalnya pembelajaran dilakukan secara normal melalui tatap muka, namun pada saat sekarang pemerintah memperlakukan pembelajaran dengan sistem daring. Dimana pembelajaran daring mengharuskan siswa menggunakan handphone. Menurut Riana dalam Hilna (2020:863), pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi secara online seperti pemberian tugas secara online melalui handphone dan pengumpulan tugas dari peserta didik juga menggunakan handphone.

Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan orang tua yang tidak dapat mengawasi anaknya salah satunya orang tua yang berprofesi sebagai pedagang. Orang tua yang berprofesi sebagai pedagang yang waktunya banyak digunakan untuk berdagang sehingga orang tua tidak dapat mengontrol anaknya yang belajar dengan sistem daring di rumah. Dengan tidak terkontrolnya anak yang belajar di rumah maka timbul kecemasan pada orang tua. Menurut Jeffry dalam Dona (2016:94), kecemasan adalah suatu keadaan emosional mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Hal ini juga dijelaskan oleh Nevid, Rathus dan Greene (2003:163), bahwa kecemasan adalah suatu keadaan aprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk yang akan terjadi. Menurut (buku) anxietas/ kecemasan (anxiety) adalah suatu keadaan aprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Banyak hal yang harus dicemaskan misalnya,

kesehatan kita, relasi sosial, ujian , karir, reasi internasional dan kondisi lingkungan adalah beberapa hal yang dapat menjadi sumber kekhawatiran.

Dalam hal ini khususnya kecemasan orang tua yang memiliki anak dijenjang sekolah dasar, yang mana anak-anak dijenjang sekolah dasar belum dapat memilah mana yang baik dan buruk sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Dari survey yang dilakukan peneliti kepada beberapa pedagang yang memilki anak dijenjang pendidikan sekolah dasar berpendapat bahwa mereka cemas dengan adanya penggunaan handphone karena mereka tidak dapat mengontrol.

Kejadian yang saya dapatkan di lapangan yaitu Gambaran Tingkat Kecemasan Orangtua Terhadap Dampak Negatif Gadget pada Anak Usia 6-12 Tahun di Kelurahan Harapan Baru Samarinda yaitu:

1. Tingkat kecemasan orangtua terhadap dampak negatif gadget pada anak usia 6-12 tahun berbeda-beda. Karakteristik yang dimiliki responden meliputi usia, pekerjaan, pendidikan, serta perannya sebagai orangtua membuat kecemasan menjadi berbeda antara orangtua yang satu dengan orangtua yang lain.
2. Pada tingkat kecemasan responden berdasarkan usia didapatkan tingkat kecemasan yang tertinggi pada responden berdasarkan usia adalah Kecemasan sedang pada usia 36-45 tahun sebanyak 6 responden (16%).
3. Berdasarkan pendidikan responden tingkat kecemasan yang palingdirasakan ialah kecemasan sedang pada responden yang bekerja swasta sebanyak 5 responden (14%). Kecemasan terjadi karena responden jarang dirumah mengawasi anaknya.
4. Tingkat kecemasan responden berdasarkan jenis pendidikan terakhirnya menunjukkan tingkat kecemasan tertinggi ialah kecemasan sedang berdasarkan pendidikan SLTA/SMA sebanyak 6 responden (16%).

5. Berdasarkan peran sebagai orangtua tingkat kecemasan yang paling banyak ialah tingkat kecemasan ringan pada Ibu-ibu sebanyak 10 responden (27%).
6. Jika dilihat tingkat kecemasan yang paling banyak terjadi meliputi usia, pekerjaan, pendidikan, serta peran sebagai orangtua, maka tingkat kecemasan yang paling banyak terjadi pada responden ialah tingkat kecemasan sedang

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik membahas lebih jauh mengenai hal tersebut dalam skripsi yang berjudul **Kecemasan Orang Tua Terhadap Dampak Negatif Penggunaan Smartphone Pada Anak Di Masa Pandemi Covid19 (Study Pada Pedagang Kaki Lima Di Pasar Padang Panjang)**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang di jelaskan dalam latar belakang penelitian, maka fokus penelitian yang akan di lakukan terkait dengan **Kecemasan Orang Tua Terhadap Dampak Negatif Penggunaan Smartphone Pada Anak Di Masa Pandemi Covid19 (Study Pada Pedagang Kaki Lima Di Pasar Padang Panjang)**.

C. Sub Fokus

1. Kecemasan orang tua terhadap anak dalam menggunakan smarphone di rumah
2. Cara orang tua menghilangkan kecemasan ketika sang anak menggunakan smarphone
3. Cara orang tua mengatur penggunaan smartphone pada anak

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kecemasan orang tua terhadap anak dalam menggunakan smarphone di rumah?
2. Bagaimana cara orang tua menghilangkan kecemasan ketika sang anak menggunakan smartphone?
3. Bagaimana Cara orang tua mengatur penggunaan smartphone pada anak?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kecemasan orang tua terhadap anak dalam menggunakan smarphone di rumah.
2. Untuk mengetahui cara orang tua menghilangkan kecemasan ketika sang anak menggunakan smarphone.
3. Untuk mengetahui cara orang tua mengatur penggunaan smartphone pada anak.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penulis bisa menyelesaikan tugas akhir sarjananya serta melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana. Kegunaan lainnya yaitu memberikan pemahaman bagi penulis terhadap suatu penulisan karya ilmiah yang baik dan benar, serta untuk menambah pengetahuan penulis.

2. Bagi Dunia Akademik

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

G. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman terhadap judul yang akan penulis bahas, maka perlu dijelaskan mengenai beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini antara lain sebagai berikut:

Orang tua menurut Nasution (1986), dalam Ernie orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Bapak dan Ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat

Kecemasan menurut Jeffry dalam Dona (2016:94), kecemasan adalah suatu keadaan emosional mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

Smartphone menurut Puji dalam Ediar (2019:104), gadget merupakan suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya contohnya komputer, handphone dan tablet. Gadget yang sering digunakan pada saat ini adalah smartphone, yang penggunaannya sendiri tidak terbatas lagi kepada remaja atau orang dewasa, namun pada golongan anak-anakpun sudah leluasa menggunakan media elektronik yang satu ini.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak (Abdul Wahib, 2015).

H. M. Arifin menyatakan bahwa “orang tua adalah menjadi kepala keluarga, keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas. Pangkalketentraman dan kedamaian hidup terletak pada keluarga (M. Arifin. 1997:74). Sedangkan pengertian Orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu kandung yang membesarkannya dan masing-masing memiliki tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak (Hery Noer Aly. 1999:94).

Quran Surat At Tahrim ayat 6 dalam bahasa arab dalam terjemah yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَفَرَأَيْتُمْ أَنفُسَكُمْ أَهَلِكُمْ نَارًا أَوْ قُودًا هَا النَّاسُ أَلْجِبَارَةُ
عَلَيْهَا مَلِيكَةٌ غَالِيَةٌ شِدَادًا لَا يَعْصُونَ لِلَّهِ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia

dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa orang tua sangat berpengaruh penting dalam keluarga terutama dalam hal mendidik anak dan bagaimna ketentraman dalam keluarga, orang tua juga sangat berperan penting dalam hal tersebut. orang tua juga pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Jadih orantua dalam keluarga sangat beperan penting sekali dalam perkembangan anak.

b. Tugas Dan Peranan Orang Tua

Tugas dan peran orang tua keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan cara mendidik anak harus dimulai dari kecil karenaanak dapat mengikuti perlaku orang tua dari hal kecil seperi: Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Berupa Pendidikan Agama Pada Keluarga Pendidikan agama adalah penanaman iman kedalam jiwa anak, dan untuk pelaksanaan hal itu secara maksimal hanya dapatdilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga. Orang tua berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka untuk lebih mendalami makna keimanan. Peranan orang tua dalam pendidikan agama berupa memberikan tauladan yang baik tentang kekuatan iman kepada Allah pada keluarga (Efrianusruli, 2020:144).

Berdasarkan teori diatas dapat dipahami bahwa orang tua dapat menjadi contoh yang baik bagi anaknya untuk kelanjutan kedepannya baik perkembangan maupun dalm hal pendidikan. Apabila orang tua dapat mendidik anaknya dengan baik maka baik pula perkembangan anak tersebut. Sehingga peran orang tua dapat berjalan dengan semestinya.

Peran orang tua sebagai saluran disiplin adalah untuk menanamkan dan menegakkan disiplin. Disiplin anak sangat penting, tetapi itu tidak berarti disiplin yang ketat. Anak-anak perlu terbiasa dengan kehidupan yang teratur. Berkenaan dengan upaya peningkatan nilai, orang tua dapat membuat jadwal tugas belajar di rumah dan jadwal belajar mereka. Anak merasa disiplin diterapkan secara teratur dari waktu ke waktu, jadi dia tidak merasa terikat dengan aturan, tetapi dia melakukannya dengan kesadaran sehari-hari. Akhirnya, peran orang tua sebagai manajer adalah bagi orang tua untuk melacak perkembangan kinerja anak-anak mereka dan mengendalikan perilaku mereka di rumah dan sekolah dengan mendekati informasi antara guru dan orang tua. Oleh karena itu, orang tua dapat menentukan alasan untuk perkembangan anak mereka, regresi dan merespons dengan bijak (Agustien 2021).

Berdasarkan teori diatas bahwa orang tua sangat berperan penuh dalam membimbing anak salahsatu nya dalam kedisiplinan bagi anak.Kita sebagai orang tidak harus terlalu keras dan juga tidak boleh terlalu lunak karna hal tersebut dapat berdampak pada kepribadian anak. Ketika orang tua terlalu keras pada anak maka anak tersebut nantinya akan melawan kepada orang tua. sebalik nya apabila orang tua terlalu lunak kepada anak, maka tersebut menjadi semena- mena. Didalam

keluarga orang tua harus menanamkan kedisiplinan pada anak agar nantinya sang anak dapat menjalani kehidupan dengan baik nantinya.

Orang tua lah yang paling berperan dalam menentukan prestasi belajar anak. Orangtua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah dititipkan kesekolah, tetapi orangtua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak. Arifin menyebutkan, ada tiga peran orangtua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu:

1. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
2. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
3. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

Lebih rinci dan luas tentang peran orangtua dalam mendukung prestasi belajar anak, yaitu:

1. Pengasuh dan pendidik

Orangtua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih keterampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak. Maka dalam hal ini, orangtua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orangtua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih

optimal. Bukan karena keegoisan orangtua, yang justru “memenjarakan” anak dengan kondisi yang diinginkan orang tua.

2. Pembimbing

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran¹³. Maka dalam hal ini, orangtua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Anak disekolah hanya enam jam, dan bertemu dengan gurunya hanya sampai 2 dan 3 jam. Maka prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orangtua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung.

3. Motivator

Orangtua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orangtuanya¹⁴. Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar di rumah. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti nonton TV secara terus menerus, maka bagaimana suasana belajarmampu dikondisikan oleh orang tua, maka sejauhitu pula anak termotivasi untuk belajar. Semakin tinggi motivasi belajar anak, semakin tinggi pula kemungkinan anak untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

4. Fasilitator

Dalam belajar mengajar orangtua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak.

5. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orang tua dalam belajar anak

adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan karena tidak ada pendidikan gratis seratus persen. Fasilitas pendidikan selanjutnya adalah berkenaan dengan penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis, tempat belajar, dan lain-lain.

2. Kecemasan

a. Pengertian kecemasan

Menurut Syamsu dalam Dona (2016: 94), mengemukakan kecemasan merupakan ketidak berdayaan neorotik, rasa tidak aman, tidak matang, dan kurang kemampuan dalam menghadapi tuntutan realitas lingkungan, kesulitan dan tekanan kehidupan sehari-hari.

Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Ketika merasa cemas, individu merasa tidak nyaman, takut atau mungkin memiliki firasat mengerti mengapa emosi yang mengancam tersebut terjadi (Okta, 2016: 63).

Menurut Sobur (2003: 345), kecemasan adalah ketakutan yang tidak nyata, suatu perasaan yang terancam sebagai tanggapan terhadap suatu yang sebenarnya tidak mengancam. Sedangkan menurut Ghufro dan Risnawita (2010: 141), kecemasan merupakan pengalaman

subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami oleh seseorang.

Berdasarkan penjelasan diatas kita mengetahui kecemasan yang dirasakan individu akan menimbulkan perasaan tidak nyaman pada diri individu tersebut. Sehingga menyebabkan individu ketidaknyamanan dalam melakukan sesuatu.

Menurut Freud dalam Andri (2007:235), membagi kecemasan menjadi tiga yaitu:

1) Kecemasan realitas atau objektif

Yaitu suatu kecemasan yang bersumber dari adanya ketakutan terhadap bahaya yang mengancam di dunia nyata. Kecemasan seperti ini misalnya ketakutan terhadap kebakaran, angin topan, gempa bumi, atau binatang buas.

2) Kecemasan neurosis

Yaitu kecemasan ini mempunyai dasar pada masa kecil, pada konflik antara pemuasan instingtual dan realitas pada masa kecil. Kecemasan neurotic yang muncul adalah ketakutan akan terkena hukuman karena memperlihatkan perilaku impulsif yang didominasi oleh Id. Hal yang perlu diperhatikan adalah ketakutan terjadi bukan karena ketakutan terhadap insting tersebut tapi merupakan ketakutan atas apa yang akan terjadi bila insting tersebut dipuaskan. Konflik yang terjadi adalah di antara Id dan Ego yang ketahui mempunyai dasar dalam realitas.

3) Kecemasan moral

Kecemasan ini merupakan hasil dari konflik antara Id dan superego. Secara dasar merupakan ketakutan akan suatu hati individu sendiri. Ketika individu termotivasi untuk

mengekspresikan implusi instingtual yang berlawanan dengan nilai moral yang termasuk dalam superego individu itu maka ia akan menemukan dirinya sebagai “*conscience stricken*”. Kecemasan moral menjelaskan bagaimana berkembangnya superego.

Gangguan kecemasan merupakan suatu gangguan psikologis yang berhubungan dengan adanya gangguan mental, dimana menyebabkan penderitanya mengalami rasa cemas yang besar dan berlebihan yang disertai dengan beberapa tanda dan gejala tertentu (Dania, 2018:63).

Kecemasan atau dalam bahasa inggris “*anxiety*” berasal dari bahasa latin “*angustus*” yang berarti kaku dan “*ango, anci*” yang berarti mencekik. kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan, seperti perasaan tidak enak, perasaan kacau, was-was dan ditandai dengan istilah kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang dialami dalam tingkat dan situasi yang berbeda-beda (Hengki, 2018: 29).

Kecemasan suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan apprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

Berdasarkan teori diatas dapat dipahami kecemasan suatu keadaan dimana seseorang merasakan ketidak nyamanan pada dirinya sehingga menimbulkan perilaku-prilaku yang tidak sesuai dengan semestinya.

b. Aspek-aspek kecemasan

Menurut Lvi dalam Dona (2016: 95)

- 1) Suasana hati, diantaranya kecemasan, mudah marah, perasaan sangat tegang.
- 2) Pikiran diantaranya, khawatir, sukar berkonsentrasi, pikiran kosong, membesar-besarkan ancaman, memandang diri sebagai sangat sensitif, dan merasa tidak berdaya.
- 3) Motivasi, diantaranya menghindari situasi, ketergantungan tinggi dan ingin melarikan diri.
- 4) Perilaku diantaranya gelisah, gugup, kewaspadaan yang berlebihan.
- 5) Gejala biologis diantaranya gerakan otomotis meningkat, seperti berkeringat, gemetar, pusing, berdebar-debar, mual dan mulking.

Menurut Daradjat dalam Laila (2012: 66) aspek kecemasan terbagi atas dua bentuk yaitu:

- 1) Fisiologis yaitu bentuk reaksi fisiologis berupa detak jantung meningkat, pencernaan tidak teratur, keringat berlebihan, ujung-ujung jari terasa dingin, sering buang air kecil, tidur tidak nyenyak, kepala pusing, nafsu makan hilang dan sesak nafas.
- 2) Psikologis yaitu membagi menjadi dua bentuk yakni:
 - a) Aspek kognitif adalah tidak mampu memusatkan perhatian.
 - b) Aspek afektif yaitu takut merasa akan dirinya ditimpa bahaya.

c. Ciri-ciri kecemasan

Menurut Hawari dalam Nurmantika (2012: 4)

- 1) Cemas, khawatir, tidak tenang, ragu dan bimbang.
- 2) Memandang masa depan dengan rasa was-was (khawatir).

- 3) Kurang percaya diri, gugup tampil dimuka umum.
- 4) Sering merasa tidak bersalah, sering menyalahkan orang lain.
- 5) Sering mengeluh ini dan itu (keluhan- keluhan somatic).
- 6) Mudah tersinggung, suka membesar-besarkan masalah yang kecil.
- 7) Mengambil keputusan sering dengan keputusan bimbang dan ragu.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui kecemasan yang timbul akan membuat kerugian besar pada diri kita. karena segala sesuatu yang akan dilakukan akan merasa ketakutan dan cemas sehingga apa yang dikerjakan tidak ada keberanian untuk memulainya karena takut akan membuat kesalahan.

Menurut Nevid dalam Umniyah (2009: 4), yaitu:

- 1) Ciri- ciri fisik kecemasan
 - a) Kegelisahan, kegugupan
 - b) Tangan atau anggota tubuh bergetar
 - c) Banyak berkeringat
 - d) Telapak tangan berkeringat
 - e) Pening
 - f) Mulut atau kerongkongan terasa kering
 - g) Sulit berbicara
 - h) Sulit bernafas
 - i) Bernafas pendek
 - j) Jantung berdebar keras atau berdetak kencang
 - k) Suara yang bergetar
 - l) Jari-jari atau anggota tubuh menjadi dingin
 - m)Leher atau punggung merasa kaku
 - n) Sensasi seperti tercekik atau tertekan
 - o) Sakit perut atau mual

- p) Sering buuang air kecil
 - q) Wajah terasa memerah
 - r) Diare
- 2) Ciri-ciri behavioral (perilaku kecemasan)
- a) Perilaku menghindar
 - b) Perilaku melekat dan dependen
 - c) Perilaku terguncang
- 3) Ciri- ciri kognitif dari kecemasan
- a) Khawatir tentang sesuatu
 - b) Perasaan terganggu akan ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan
 - c) Keyakinan akan sesuatu yang buruk atau mengerikan akan segera terjadi, tanpa ada penjelasan yang jelas.
 - d) Terpaku pada sensasi tubuh
 - e) Sangat sensitive terhadap sensasi tubuh
 - f) Merasa terancam oleh orang atau peristiwa
 - g) Ketakutan akan kehilangan control
 - h) Ketakutan akan ketidak mampuan untuk menyelesaikan masalah
 - i) Berfikir akan dunia akan runtuh
 - j) Berfikir bahwa semuanya tidak bisa dikendalikan
 - k) Berfikir semuanya sangat membingungkan
 - l) Khawatir terhadap hal sepele
 - m) Berfikir terhadap hal yang mengganggu yang sama secara berulang-ulang
 - n) Pikiran terasa campur aduk
 - o) Tidak mampu menghilangkan pikiran-pikiran negative
 - p) Berfikir akan segera mati
 - q) Khawatir akan ditinggalkan sendiri

- r) Sulit berkomunikasi atau memusatkan perhatian

Berdasarkan kutipan diatas ada tiga ciri kecemasan yang dapat kita ketahui yaitu ciri fisik yaitu dampak yang ditimbulkan oleh tubuh, ciri behavior adalah dampak yang akan ditimbulkan oleh perilaku, sedangkan ciri kognitif yaitu dampak yang ditimbulkan oleh kecemasan itu sendiri.

Menurut (buku) ciri- ciri kecemasan yaitu:

- 1) Ciri- ciri fisik dari kecemasan
 - a) Kegelisahan, kegugupan.
 - b) Tangan atau anggota tubuh yang bergetar atau gemetar.
 - c) Sensasi dari pita ketat yang mengikat di sekitar dahi.
 - d) Kekencangan pada pori- pori kulit perut atau dada.
 - e) Banyak berkeringat.
 - f) Telapak tangan yang berkeringat.
 - g) Pening atau pingsan.
 - h) Mulut atau kerongkongan terasa kering.
 - i) Sulit berbicara.
 - j) Sulit bernafas.
 - k) Bernafas pendek.
 - l) Jantung yang berdebar keras atau berdetak kencang.
 - m) Suara yang bergetar.
 - n) Jari-jari atau anggota tubuh yang menjadi dingin.
 - o) Pusing.
 - p) Mersa lemas dan mati rasa.
 - q) Sulit menelan.
 - r) Kerongkongan terasa tersekat.
 - s) Leher atau punggung terasa kaku.
 - t) Sensasi seperti tercekik atau bertahan.

- u) Tangan yang dingin atau lembab.
 - v) Terdapat gangguan sakit perut dan mual.
 - w) Panas dingin.
 - x) Sering buang air kecil. Wajah terasa memerah.
 - y) Diare.
 - z) Merasa sensitif atau mudah marah.
- 2) Ciri- ciri behavioral dari kecemasan
- a) Perilaku menghindar.
 - b) Perilaku melekat dan dependen.
 - c) Perilaku terguncang.
- 3) Ciri-ciri kognitif dari kecemasan
- a) Khawatir tentang sesuatu.
 - b) Perasaan terganggu akan ketakutan atau aprehensif terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan.
 - c) Keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi, tanpa ada penjelasan yang jelas.
 - d) Terpaku pada sensasi kebutuhan.
 - e) Sangat waspada pada sensasi kebutuhan.
 - f) Merasa terancam terhadap orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian.
 - g) Ketakutan akan kehilangan kontrol.
 - h) Ketakutan akan ketidak mampuan untuk mengatasi masalah.
 - i) Berpikir bahwa dunia mengalami keruntuhan.
 - j) Berpikir semuanya tidak lagi terkendalikan.
 - k) Berpikir semuanya terasa membingungkan tanpa bisa diatasi.
 - l) Khawatir terhadap hal-hal sepele.

- m) Berpikir terhadap hal-hal mengganggu yang sama secara berulang-rulang.
- n) Berpikir harus bisa kabur dari keramaian, kalau tidak akan pingsan.
- o) Pikiran terasa bercampur aduk dan kebingungan.
- p) Tidak mampu menghilangkan pikiran-pikiran yang terganggu.
- q) Berpikir akan segera mati, meskipun dokter tidak menemukan sesuatu yang salah secara medis.
- r) Khawatir akan ditinggal sendirian.
- s) Sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan

1. Faktor umur

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan responden terbanyak berumur 36-45 tahun yaitu 16 orang (50,0%). Menurut Asmidi dalam A'an (2016: 1700) tingkat perkembangan pada individu juga mempengaruhi respon tubuh dimana semakin matang dalam perkembangannya, maka semakin baik pula kemampuan untuk mengatasinya.

2. Faktor jenis kelamin

Perempuan lebih peka dengan emosionalnya yang pada akhirnya peka juga terhadap perasaan cemasnya (sturt dan laraia dalam A'an, 2016: 1701)

3. Faktor pengalaman

Menurut pengalaman masa lalu individu dalam menghadapi kecemasan dapat mempengaruhi individu ketika menghadapi stressor yang sama karena individu memiliki kemampuan beradaptasi atau mekanisme koping yang lebih baik, sehingga tingkat kecemasanpun akan berbeda dan dapat menunjukkan

tingkat kecemasan ringan (honey dan trismiati dalam A'an, 2016: 1702)

4. Faktor pengetahuan

Mengatakan dengan pengetahuan yang dimiliki, seseorang akan dapat menurunkan perasaan cemas yang dialami dalam mempersepsikan suatu hal. Pengetahuan ini sendiri biasanya diperoleh pengetahuan tentang kecemasan dan pengalaman yang pernah dilewati individu. Ketidaktahuan pasien dapat menjadi penyebab kecemasan. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang dari berbagai faktor informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya, biasanya terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. (sturt dan laraia dalam A'an, 2016: 1702)

5. Faktor tipe kepribadian

orang berkepribadian A lebih mudah mengalami gangguan kecemasan daripada orang dengan kepribadian B. orang yang mempunyai kepribadian tipe A sangat kompetitif dan berorientasi pada pencapaian, merasa waktu selalu mendesak sulit untuk merasa waktu selalu mendesak, sulit untuk bersantai dan menjadi tidak sabar dan marah jika berhadapan dengan keterlambatan atau dengan orang yang dipandang tidak kompeten. Walaupun tampak dari luar tipe A sebagai seorang yang percaya diri, namun mereka cenderung mempunyai perasaan keraguan diri yang terus menerus dan itu memaksa mereka untuk mencapai lebih banyak dan lebih banyak lagi dalam waktu yang lebih cepat. (friedman dalam A'an, 2016: 1702).

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa ada faktor kecemasan yang mempengaruhi pada diri dan segala kecemasan biasanya dapat diatasi sesuai dengan cara pengendalian pada diri masing-masing.

2. Smartphone

a. Pengertian Smartphone

Smartphone menurut Intan, Mewengkang, dan Edmon (2017) adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer. Belum ada standar pabrik yang menentukan arti smartphone. Dari beberapa orang smarphone merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi pengembang aplikasi. Bagi yang lainnya hanyalah merupakan sebuah telepon. Pertumbuhan permintaan akan alat canggih yang mudah dibawa ke mana-mana membuat kemajuan besar dalam pemrosesan, pengingat, layar dan sistem operasi yang di luar dari jalur genggam sejak beberapa tahun ini.

Smartphone menurut Selviana (2015:3) Wikipedia, ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia, ponsel cerdas (bahasa Inggris: *smarphone*) adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer, telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak atau sistem operasi yang menyediakan hubungan standar (*standar interface*) dan mendasar bagi pengembangan aplikasi merupakan sebuah telepon yang menyajikan aplikasi canggih seperti surel (*surat elektronik*), internet dan kemampuan membaca surat elektronik (*e-book*) atau terdapat papan ketik koneksi VGA merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan sebuah telepon.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita pahami bahwa smartphone suatu alat teknologi yang mempunyai banyak manfaat seperti mencari informasi, komunikasi jarak jauh, mencari materi pembelajaran yang dapat membantu pelajar untuk mendapatkan pembelajaran dan wawasan yang begitu banyak bahkan dapat lebih dari pelajaran yang didapat dari guru disekolah.

b. Manfaat Smartphone

MenurutSelviana (2018:241) ada manfaat positif dan negatif Smartphone

Manfaat positif smartphone yaitu:

- 1) Untuk mempermudah komunikasi dan mengakses informasi termasuk dalam media pembelajaran.
- 2) Jadi semua orang dapat dengan mudah berkomunikasi.
- 3) Membangun kreativitas anak (smartphone memberikan beragam informasi informasi yang juga bisa mendorong anak menjadilebih kreatif).
- 4) Dengan menggunakan smartphone anak akan lebih mudah mencari segala informasi dan berita yang dibutuhkan olehnya, terutama dalam hal belajar sambil bermain ataupun bermain sambil belajar.

Manfaat negatif smartphone yaitu:

- 1) Anak yang cenderung menggunakan smarphone secara terus-menerus menggunakan smarphone akan sangat tergantung dan menjadi kegiatan yang harus rutin dan harus dilakukan oleh anak dalam aktifitas sehari-hari.
- 2) Penggunaan smartphone yang terlalu lama nyatanya dapat berpengaruh pada konsentrasi anak.

c. Dampak smartphone

Menurut Annisa (2019) mempunyai dampak positif dan negatif diantaranya :

Dampak positif smartphone yaitu:

- 1) Pelajar dapat memperluas wawasan tentang materi akademik dengan memanfaatkan fungsi smartphone.
- 2) Smartphone dapat pula mendorong kerjasama antara siswa dari memudahkan komunikasi dan menunjang perkembangan kreativitas.

Dampak negatif smartphone yaitu:

- 1) Mengganggu pencapaian aspek akademik pelajar ini disimpulkan sebagai kesatuan ragam aspek personal yang dapat berperan dalam menentukan kinerja akademik yaitu keterlibatan akademik, kecemasan, kepuasan pada sekolah, penurunan perhatian, serta depresi.
- 2) faktor psikologis personal yang penting bagi kesuksesan akademik remaja saat risiko kecanduan penggunaan smartphone semakin besar.

Berdasarkan teori diatas dapat kita pahami bahwa smartphone sangat begitu membantu siswa untuk dalam mendapatkan materi lebih banyak namun smarphon juga dapat berdampak negatif pada siswa apabila tidak dihandle dengan baik.

B. Penelitian Yang Relevan

Agar penelitian ini tidak terdapat tumpang tindih dengan penelitian lain, maka tinjauan kepustakaan merupakan sebuah keharusan yang harus dilakukan. Untuk itu, penulis merujuk hasil penelitian sebelumnya mengenai permasalahan yang ada dengan judul dan masalah yang akan penulis teliti:

1. Ediar Miharja dan Dhita Fitrianti (2019) melakukan penelitian tentang gambaran tingkat kecemasan orang tua terhadap dampak negative gadget pada anak usia 6-12 tahun dikelurahan harapan baru samarinda. permasalahan yang dibahas dalam jurnal ini adalah kecemasan orang tua dikarenakan penggunaan gadget dikalangan anak-anak semakin memprihatinkan dan tentu memiliki dampak negatif terhadap tumbuh kembang anak. Persamaan antara peneliti dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kecemasan orang tua terhadap penggunaan smarphone pada anak. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada variabelnya yaitu deskripsi kecemasan orang tua sedangkan penelitian yang relevan ini membahas tentang tingkat kecemasan orang tua.
2. Anisa Nurul Utami dan Farida Kurnia Wati (2019) melakukan penelitian tentang dampak negatif adiksi penggunaan smartphone terhadap aspek-aspek akademik personal remaja. permasalahan yang dibahas dalam jurnal ini adalah dampak negatif dari penggunaan smarphone yang menyebabkan memburuknya prestasi akademik siswa. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas pengaruh dari smartphone. Perbedaannya dari kedua penelitian ini adalah objek penelitiannya yaitu pada peneliti yang relevan mengkaji tentang remaja sedangkan peneliti mengkaji tentang anak-anak.
3. Penelitian yang di gunakan oleh Atikah, 2011, dengan judul “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan orang tua akan keselamatan remaja”. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa ada beberapa tipe kepribadian yang berpengaruh signifikan terhadap kecemasan orang tua. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Perbedaanya peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data yang ada di lapangan dan menggambarkannya sesuai dengan apa adanya melalui wawancara. dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2008: 3).

Menurut Desmita (2006: 8) menjelaskan bahwa Penelitian deskriptif (descriptive research) adalah, “Penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi”. Sedangkan dengan itu menurut Hanafi (2015:181) mengatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan ingin mencari makna kontekstual secara menyeluruh berdasarkan fakta-fakta (tindakan, ucapan, sikap, pikiran dan settingnya) dari subjek-subjek penelitian dalam latar yang alami secara emic yaitu mencari kebenaran menurut pandangan yang diteliti

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus. Penelitian ini dilaksanakan di pasar padang panjang, dengan mencari informasi yang kongkrit tentang bagaimanagambaran deskripsi kecemasan orang tua terhadap penggunaan smartphone pada anak di masa pandemic Covid 19. Setelah memperoleh informasi, penulis akan mendeskripsikannya ke dalam bentuk laporan secara tertulis yang didukung oleh berbagai macam dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

B. Latar Belakang Dan Waktu Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana kecemasan orang tua ketika anaknya menggunakan smartphone dirumah tanpa pengawasan orangtua. Penelitian ini di lakukan Pasar Padang Panjang dan pelaksanaan penelitian ini yaitu dari bulan Juli-januari 2021.

C. Subjek penelitian

Afifuddin dan Beni (2009:88), mengatakan bahwa dalam pendekatan kualitatif ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan *informan* karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu dan informan bukan di harapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut.

D. Instrument Penelitian

Instrument dalam penelitian ini adalah penulis sendiri, dimana penulis melakukan pengumpulan data dan mengolah data dengan melakukan wawancara secara mendalam (*in depth interview*) dengan membuat daftar pertanyaan guna mendapatkan data dan informasi yang penulis teliti berdasarkan teori deskripsi kecemasan orang tua terhadap penggunaan smartphone pada anak di masa pandemic Covid19.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus membuat sebuah instrumen untuk divalidasi. Menurut Sugiyono (2016:59), mengatakan bahwa “Validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya”. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif akan di validasi melalui pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan

peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.

Senada dengan hal di atas, Sugiyono (2016:60), mengatakan bahwa “peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan human instrument yang berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih sample atau informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis terhadap data yang didapat, menafsirkan dan membuat sebuah kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan peneliti lah yang mengetahui betul bagaimana proses dan fakta yang terjadi di lapangan untuk mengambil makna dan kesimpulan atas penelitiannya, yang peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan kegiatan observasi dan wawancara, agar dapat melihat keadaan yang terjadi sesuai dengan realitanya sekarang dan menggali informasi secara mendalam dengan fokus dan subfokus penelitian yaitu:

Fokus	Sub fokus
Kecemasan Orang Tua Terhadap Dampak Negatif Penggunaan Smartphone Pada Anak Di Masa Pandemi Covid19 (<i>Study Pada Pedagang Kaki Lima Di Pasar Padang Panjang</i>).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecemasan orang tua terhadap anak dalam menggunakan smartphone 2. Cara orang tua menghilangkan kecemasan ketika sang anak menggunakan smartphone 3. Cara orang tua mengatur penggunaan smartphone pada anak

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Pemilihan sumber data tidak berdasarkan kedekatan emosional, partner, dan lain-lainnya yang dapat mempengaruhi *objektivitas* dari perolehan data, akan tetapi data yang diperoleh murni karena sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian.

Sumber data itu sendiri adalah tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin, sesuai dengan fokus penelitian. Untuk menentukan sumber data peneliti menggunakan teknik purposive sampling, dimana teknik purposive sampling merupakan, “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Noor, 2011:91).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dipahami bahwa purposive sampling adalah cara pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu untuk mewakili informasi yang diteliti. Sejalan dengan pendapat tersebut maka pada penelitian kualitatif yang terfokus pada studi kasus terhadap beberapa pedagang kaki lima yang mempunyai anak yang bersekolah disekolah dasar, yang setiap harinya dihabiskan berdagang di pasar padang panjang yang dimulai dari jam 8-5 sore, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data peneliti gunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

1. wawancara

teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan menggunakan pertanyaan kepada subjek penelitian (Subiyasanto, 2007: 8). Wawancara dilakukan dengan membawa pedoman wawancara

(interview guide) dengan tujuan agar wawancara tidak menyimpang dari permasalahan.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 240), Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun hal yang harus dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh tidak semua foto yang tidak mencerminkan keadaan asli, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu.

G. Teknis Analisis Data

Afrizal (2015:175-176) mengatakan bahwa analisis data penelitian kualitatif di definisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah di kumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi. Aktivitas seorang peneliti dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif, dengan demikian adalah menentukan data penting, menginterpretasikan, mengelompokkan dalam kelompok-kelompok tertentu dan mencari hubungan antara kelompok-kelompok.

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan 2 tahap. Afrizal (2015:19) mengatakan tahap analisis data di sini ada 2 yaitu: *pertama*, pada tahap pengumpulan data dan oleh sebab itu analisis data di lakukan di lapangan, *kedua*, di lakukan ketika penulisan laporan di lakukan. Dengan demikian, analisis data di lakukan di mulai dari tahap pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan. Oleh sebab itu, analisis data dalam

penelitian kualitatif sering di sebut sebagai analisis berkelanjutan (*ongoing analysis*).

Menurut Patton dalam Moleong (2010: 280), teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. teknik analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yaitu:

1. Reduksi data

Merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu waktu data diperlukan kembali. Peneliti menggunakan reduksi data dengan tujuan memudahkan dalam pengumpulan data di lapangan.

2. Display data

Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean, dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data memverifikasikan sehingga menjadi bermaknaan data. Peneliti menggunakan display data ini untuk melihat gambaran penelitian.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan membercheck, triangulasi

dan audit trail, sehingga menjamin signifikansi atau kebermaknaan hasil penelitian. Peneliti menggunakan metode ini untuk memverifikasi kesimpulan yang jelas dan pasti

H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas, yaitu \dalam kegiatan wawancara penulis didukung dengan rekaman selanjutnya dokumentasi penelitian yang penulis lakukan berupa foto sebagai penjamin keabsahan data yang penulis dapatkan. Menurut Sugiyono (2013:273), mengatakan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Lebih lanjut Sugiyono (2013:274), membagi triangulasi dalam beberapa macam yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid, dari itu dalam, melakukan dan melihat validnya suatu data dapat dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan fenomena yang terjadi di lapangan, penulis akan memaparkan hasil penelitian yang mengungkap deskripsi kecemasan orang tua terhadap penggunaan smartphone pada anak di masa pandemi covid 19. Penulis melakukan teknik wawancara (interview) untuk mendapatkan data, selain wawancara penulis juga menggunakan observasi dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara dengan pedagang pasar padang panjang yang mempunyai anak yang bersekolah disekolah dasar.

Subjek penelitian penulis ialah pedagang pasar yang berjualan di pasar padang panjang. Penulis meneliti dengan menggunakan metode wawancara dan menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan yang penulis teliti yaitu berkaitan dengan deskripsi kecemasan orang tua terhadap penggunaan smartphone pada anak di masa pandemi covid 19.

1. Temuan Umum

Biodata Narasumber 1

Nama	: Dv
Umur	: 43 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Paninjauan kabupaten tanah datar x koto Sumbar
Jumlah anak	: 2 orang
Pendidikan anak	: Anak pertama belum sekolah, Anak kedua kelas 4 sd
Jenis dagangan	: Kerupuk sanjai

Biodata Narasumber 2

Nama : Ds
Umur : 39 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kampung Teleng, Padang Panjang
Jumlah anak : 1 orang
Pendidikan anak : 6 sd
Jenis dagangan : Berbagai macam jus

Biodata Narasumber 3

Nama : La
Umur : 4 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kampung mangih padang panjang
Jumlah anak : 5 orang
Pendidikan anak : 3 orang belum sekolah, 1 orang Sd kelas 4, 1 orang kelas 1
Jenis dagangan : Pensi

Biodata Narasumber 4

Nama : Nzl
Umur : 43 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Pasar usang padang panjang
Jumlah anak : 3 orang

Pendidikan anak : Anak pertama dan Anak kedua kelas belum sekolah,
anak ketiga kelas 4 Sd

Jenis dagangan : Buah salak

Biodata Narasumber 5

Nama : Fr

Umur : 38 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jorong Sikabu Nagari Singgalang, X Koto

Jumlah anak : 2 orang

Pendidikan anak : Anak pertama belum sekolah, Anak kedua kelas 3 sd

Jenis dagangan : Pisang panggang

2. Temuan Khusus

Adapun hasil penelitian penulis dengan pedagang pasar padang panjang terkait dengan deskripsi kecemasan orang tua terhadap penggunaan smartphone pada anak di masa pandemi covid 19. dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah penulis jabarkan berdasarkan sub fokus dibawah ini:

- a. Kecemasan orang tua terhadap anak dalam menggunakan smarphone di rumah

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa bentuk deskripsi kecemasan orang tua terhadap penggunaan smartphone pada anak di masa pandemi covid 19, yaitu 1) khawatir 2) takut 3) kurang fokus 4) stress. Penulis akan menggambarkan lebih rinci dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1
Kecemasan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menggunakan
Smartphone Di Rumah

No	Hasil	Informan
1	Khawatir	Dv, Ds, La, Nzl dan Fr
	Khawatir karna anak tinggal dirumah ngak ada pengawasan jadinya khawatir.	Dv
	Iya khawatir nanti dia melihat video video yang tidak baik.	Ds
	Pastinya ada rasa khawatir sebab rumah tidak ada yang mengawasi jadi ngak tau apa dia belajar entah main hp saja.	La
	Iya takut karna ngak terperhatikan oleh saya entah entah apa yang dilihat.	Nzl
	Kalau saya pribadi yang saya rasakan sama bapaknya ya cemas khawatir. Bagaimana tidak cemas, sebab apa lah ilmu yang akan dapat secara online sedangkan dari rumah sekolah agak susah dapat, apalagi secara online apa ilmu yang akan dapat sama dia.	Fr
2	Takut	Dv, Ds dan La
	Takut nilainya jelek setiap hari main dan kecanduan main hp	Dv
	Iya takut khawatir kadang ngak konsen saya berdagang dia anak terserah anak saya sayan terserah saya	Ds
	Iya takut lah soalnya ngak belajar sama hp, apakah ada masuk kekepala entah engak, entah main game aja kerjanya	La
3	Kurang konsentrasi	Ds dan La
	Kadang ngak konsen saya berdagangnya kan, anak terserah anak, saya terserah saya	Ds
	Pikiran kurang fokus berdagang kadang salah hitung mengembalikan uang orang	La
4	Stres	La
	Cukup stres saya sedikit karna soalkan ada gurunya yang ngajar disekolah sekarang dia sendiri saja dengan hp, entah apa benar entah engak belajar main game entah main game aja di hp	La

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa ada beberapa bentuk kecemasan yang dialami oleh pedagang terhadap penggunaan smartphone pada anak di masa pandemi covid 19. Narasumber mengatakan bahwa adanya bentuk kecemasan orang tua yang berprofesi sebagai pedagang. Dimana kecemasan tersebut yaitu: 1) khawatir dimana orang tua merasakan khawatir dimana anak mereka belajar dirumah tanpa pengawasan dengan menggunakan smartphone. 2) takut dimana orang tua yang berdagang dipasar tidak dapat mengawasi anaknya sehingga mereka takut akan anak mereka melihat hal yang tidak pantas dan juga bermain game sehingga nantinya berefek pada nilai anak dan takut anak mereka tinggal kelas. 3) kurang konsentrasi yang mana dirasakan oleh orang tua yang berdagang di pasar padang panjang dikarenakan mereka tidak hanya memikirkan dagangannya tetapi juga memikirkan anak mereka yang belajar dirumah menggunakan smartphone.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa narasumber 1,2, 3, 4 mengatakan bentuk kecemasan yang dirasakan oleh pedagang kaki lima pasar padang panjang yaitu berupa khawatir, takut, kurang konsentrasi dan stress yang dialami oleh orang tua pedagang. Menurut Istiroqah dalam Galih (2017:56) Kekhawatiran seseorang akan timbulnya suatu masalah-masalah baru yang ada pada hipertensi akan menyebabkan gangguan mental emosional atau perasaan yang sering kita jumpai salah satunya adalah kecemasan. Perasaan itu muncul akibat ketakutan dan ketidaktahuan seseorang tentang apa yang di alaminya dan apa yang akan terjadi selanjutnya. Jadi hasil yang peneliti dapatkan dari narasumber 1,2, 3 dan 4 orang tua yang berprofesi sebagai pedagang mengalami kekhawatiran terhadap anak mereka pada saat orang tua berdagang di pasar. Sedangkan anak mereka harus belajar dirumah sendirian menggunakan smartphone dirumah tanpa pengawasan sehingga timbul kekhawatiran pada orang tua. menurut Samsul (2018 :1) Takut merupakan salah satu emosi yang

sangat penting dalam kehidupan manusia, berperan penting dalam mempertahankan diri dari berbagai persoalan yang bisa mengancam kehidupan. Rasa takut akan mendorong kita untuk mengambil tindakan yang perlu untuk menghindari bahaya yang mengancam kelangsungan hidup. Takut juga merupakan sifat kejiwaan yang sudah menjadi fitrah pada diri setiap manusia yang selalu bersemayam didalam hati dan memiliki peranan penting dalam kehidupan kejiwaan manusia. Jadi hasil yang peneliti dapatkan, rasa takut yang dialami oleh orang tua pedagang kaki lima dipasar padang panjang yaitu takut anak-anak mereka terpengaruh oleh smartphone yang digunakan secara bebas dirumah tanpa pengawasan yang menyebabkan anak mengalami gangguan pada mata dan orang tua juga takut anak mereka melihat video-video yang tidak pantas, juga kecanduan game dan menyebabkan anak mendapatkan nilai yang jelek sehingga menyebabkan sang anak tinggal kelas. Kurang konsentrasi yang dialami orang tua pedagang kaki lima dipasar padang panjang yaitu orang tua sering mengalami kesalahan saat melayani pembeli contohnya pada saat pedagang mengembalikan uang pembeli mengalami kesalahan. Menurut musradinur (2016: 185) stres merupakan pola reaksi serta adaptasi umum dalam arti pola reaksi menghadapi stres, yang berasal dari dalam maupun luar individu yang bersangkutan dapat nyata atau tidak nyata sifatnya. Jadi kita padami stres yang dialami pedagang berasal dari diri sendiri karna tidak dapat mengendalikan dirinya terhadap pengaruh dari luar yaitu pengaruh dari anak yang ditinggalkan dirumah tanpa pengawasan.

- b. Cara orang tua menghilangkan kecemasan ketika sang anak menggunakan smarphone.

Tabel IV. 2

Cara Orang Tua Menghilangkan Kecemasan Ketika Sang Anak Menggunakan Smarphone

No	Cara mengatasi kecemasan	Informan
1	Sebenarnya lumayan susah, biasanya ibu titipkan dagangan ibu kesebelah untuk menjaga dagangan ibuk, setelah itu ibuk pergi pulang sebentar melihat, setelah itu ibu kembali kepasar	Dv
2	Ngak ada Cuma ditelepon mengingatkan buat tugas untuk tidak bermain hp sering-sering.	Ds
3	Menelpon anak setelah itu menyuruh mengerjakan tugas sekolah jangan sampai telat mengerjakan tugas.	La
4	Dingatka ke istri agar memperhatikan anak belajar.	Nzl
5	Saya pribadi sering saya pulang dangang sudah sore. Sampai rumah bertanya lagi sudah selesai tugas itu, misalkan tidak tau sama dia, beberapa yang tau sama saya aja saya tunjukan.	Fr

Berdasarkan tabel diatas orang tua mengendalikan kecemasan dengan selalu menelpon sang anak dan selalu bertanya tentang pembelajaran yang dilakukan anak tersebut dan juga ada orang tua yang memantau anaknya dengan pulang kerumah agar sang anak tidak ketingalan pelajaran, tidak hanya bermain game di smartphone. Ada juga orang tua mengingatkan pada orang rumah untuk mengawasi anaknya belajar dirumah.

c. cara orang tua mengatur penggunaan smartphone pada anak

Tabel IV. 3

Cara Orang Tua Mengatur Penggunaan Smartphone Pada Anak

no	cara mengatur penggunaan smartphone	informan
1	Saya mengatur anak saya dengan memperbolehkan ia mempergunakan hp saat belajar saja	Dv
2	Setelah belajar saya memperbolehkan anak saya menggunakan hp hanya 2 jam	Ds
3	ketika saya pulang berdagang langsung saya simpan, pagi sebelum berangkat saya pinjamkan lagi untuk belajar	La
4	Saya memperbolehkan saja, hanya mengingatkan tidak bermain hp secara terus menerus	Nzl
5	Saya hanya sering mengingatkan saja	Fr

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa berbagai macam cara orang tua mengatur anak menggunakan smartphone yaitu memperbolehkan anak menggunakan smartphone pada saat belajar saja, setelah belajar menggunakan smartphone boleh menggunakan lagi 2 jam saja setelah belajar, ada juga orang tua membolehkan menggunakan smartphone pada siang hari saja, pada malam hari smarphone disimpan orang tua, ada juga orang tua yang memperbolehkan saja anak bermain smartphone tapi selalu memperingatkan anaknya tidak selalu bermain smartphone.

B. PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian penulis dengan pedagang pasar padang panjang terkait dengan deskripsi kecemasan orang tua terhadap penggunaan smartphone pada anak di masa pandemi covid 19.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa bentuk deskripsi kecemasan orang tua terhadap penggunaan smartphone pada anak di masa pandemi covid 19, yaitu 1) khawatir 2) takut 3) kurang fokus 4) stress.

1. Kecemasan orang tua terhadap anak dalam menggunakan smarphone di rumah

Berdasarkan hasil temuan penelitian dideskripsikan bahwa ada beberapa bentuk kecemasan yang dialami oleh pedang terhadap penggunaan smartphone pada anak di masa pandemi covid 19 yaitu 1) khawatir dimana orang tua merasakan khawatir dimana anak mereka belajar dirumah tanpa pengawasan dengan menggunakan smartphone. 2) takut dimana orang tua yang berdagang dipasar tidak dapat mengawasi anaknya sehingga mereka takut akan anak mereka melihat hal yang tidak pantas dan juga bermain game sehingga nantinya berefek pada nilai anak dan takut anak mereka tingal kelas. 3) kurang konsentrasi yang mana dirasakan oleh orang tua yang berdagang di pasar padang panjang dikarenakan mereka tidak hanya memikirkan dagangannya tetapi juga memikirkan anak mereka yang belajar dirumah menggunakan smartphone. 4) stres yang dialami pedang berasal dari diri sendiri karna tidak dapat mengendalikan dirinya terhadap pengaruh dari luar yaitu pengaruh dari anak yang ditinggalkan dirumah tanpa pengawasan.

2. Cara orang tua menghilangkan kecemasan ketika sang anak menggunakan smarphone

Berdasarkan hasil temuan penelitian orang tua mengendalikan kecemasan dengan selalu menelpon sang anak dan selalu bertanya tentang pembelajaran yang dilakukan anak tersebut dan juga ada orang tua yang memantau anaknya dengan pulang kerumah agar sang anak tidak ketinggalan pelajaran, tidak hanya bermain game di smartphone. Ada juga orang tua mengingatkan pada orang rumah untuk mengawasi anaknya belajar dirumah.

3. Cara orang tua mengatur penggunaan smartphone pada anak

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengatur penggunaan smartphone pada anak dengan memperbolehkan anak menggunakan smartphone pada saat belajar saja, setelah belajar menggunakan smartphone boleh menggunakan lagi 2 jam saja setelah belajar, ada juga orang tua membolehkan menggunakan smartphone pada siang hari saja, pada malam hari smartphone disimpan orang tua, ada juga orang tua yang memperbolehkan saja anak bermain smartphone tapi selalu memperingatkan anaknya tidak selalu bermain smartphone.

4. Ciri-ciri kecemasan

Menurut Hawari dalam Nurmantika (2012: 4)

- a. Cemas, khawatir, tidak tenang, ragu dan bimbang.
- b. Memandang masa depan dengan rasa was-was (khawatir).
- c. Kurang percaya diri, gugup tampil dimuka umum.
- d. Sering merasa tidak bersalah, sering menyalahkan orang lain.
- e. Sering mengeluh ini dan itu (keluhan- keluhan somatic).
- f. Mudah tersinggung, suka membesar-besarkan masalah yang kecil.
- g. Mengambil keputusan sering dengan keputusan bimbang dan ragu.

Berdasarkan kutipan diatas ada tiga ciri kecemasan yang dapat kita ketahui yaitu ciri fisik yaitu dampak yang ditimbulkan oleh tubuh, ciri behavior adalah dampak yang akan ditimbulkan oleh perilaku, sedangkan ciri kognitif yaitu dampak yang ditimbulkan oleh kecemasan itu sendiri.

- 1) Ciri- ciri fisik kecemasan
 - a) Kegelisahan, kegugupan
 - b) Tangan atau anggota tubuh bergetar
 - c) Banyak berkeringat
 - d) Telapak tangan berkeringat
 - e) Pening
 - f) Mulut atau kerongkongan terasa kering
 - g) Sulit berbicara
 - h) Sulit bernafas
 - i) Bernafas pendek
 - j) Jantung berdebar keras atau berdetak kencang
 - k) Suara yang bergetar
 - l) Jari-jari atau anggota tubuh menjadi dingin
 - m)Leher atau punggung merasa kaku
 - n) Sensasi seperti tercekik atau tertekan
 - o) Sakit perut atau mual
 - p) Sering buang air kecil
 - q) Wajah terasa memerah
 - r) Diare

Berdasarkan ciri- ciri fisik peneliti menemukan seperti pening, kegelisahan dan kegugupan yang dirasakan oleh orang tua pedagang yang mempunyai anak yang bersekolah dasar. Para orang tua takut akan anaknya yang belajar dirumah menggunakan

smartphone tidak dapat mempergunakan smarphthone dengan baik, orang tua takut anaknya akan bermain game tanpa henti dan dan melihat hal- hal yang tidak baik di smartphone. Apalagi tanpa pengawasan langsung dari orang tua yang menimbulkan kecemasan yang membuat orang tua merasakan ciri-ciri fisik seperti sakit kepala, kadang membuat orang tua menjadi gugup dan gelisah ketika berdagang yang menyebabkan kesalahan seperti menembalikan uang pada pembeli membuat pedagang menjadi lupa.

- 2) Ciri-ciri behavioral (prilaku kecemasan)
 - a) Perilaku menghindar
 - b) Perilkau melekat dan dependen
 - c) Perilaku terguncang

hasil wawancara yang penulis lakukan didapatkan bahwa orang tua dari pedagang yang mempunyai anak yang bersekolah dasar bahwa orang tua merasakan prilaku terguncang yang dirasakan orang tua sehingga timbulnya kecemasan terhadap anak yang berada dirumah yang belajar menggunakan smartphon dirumah tanpa pengawasan yang intens dari orang tua. orang tua merasa kekhawatiran yang mendalam pada diri orang tua yang berpikir terjadi hal-hal yang tidak diinginkan nantinyua akan terjadi pada anak.

- 3) Ciri- ciri kognitif dari kecemasan
 - a) Khawatir tentang sesuatu
 - b) Perasaan terganggu akan ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan
 - c) Keyakinan akan sesuatu yang buruk atau mengerikan akan segera terjadi, tanpa ada penjelasan yang jelas.
 - d) Terpaku pada sensasi tubuh

- e) Sangat sensitive terhadap sensasi tubuh
- f) Merasa terancam oleh orang atau peristiwa
- g) Ketakutan akan kehilangan control
- h) Ketakutan akan ketidak mampuan untuk menyelesaikan masalah
- i) Berfikir akan dunia akan runtuh
- j) Berfikir bahwa semuanya tidak bisa dikendalikan
- k) Berfikir semuanya sangat membingungkan
- l) Khawatir terhadap hal sepele
- m) Berfikir terhadap hal yang mengganggu yang sama secara berulang-ulang
- n) Pikiran terasa campur aduk
- o) Tidak mampu menghilangkan pikiran-pikiran negative
- p) Berfikir akan segera mati
- q) Khawatir akan ditinggalkan sendiri
- r) Sulit berkomunikasi atau memusatkan perhatian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan orang tua yang berdagang di pasar padang panjang khawatir akan anak yang ditinggalkan yang membuat orang tua berpikiran akan ketakutan yang akan timbul dimasa yang akan datang terjadi pada sang anak seperti anak nilainya menurun, anak tidak mendapatkan ilmu karna hanya melihat dari smarphone. Orang yang berdagang menjadi pikirannya campur aduk yang terjadinya prasangka-prasangka yang negative yang akan terjadi pada sang anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kecemasan orang tua terhadap dampak negatif penggunaan smartphone pada anak di masa pandemi covid19 (*Study Pada Pedagang Kaki Lima Di Pasar Padang Panjang*) maka diperoleh kesimpulan bahwa ada 4 bentuk kecemasan diantaranya : 1) khawatir, 2) takut, 3) kurang konsentrasi, 4) stress. Gangguan fisiknya berupa pening, kegelisahan dan kegugupan yang dirasakan oleh orang tua pedagang yang mempunyai anak yang bersekolah dasar. Ciri-ciri behavior berupa orang tua merasakan perilaku terguncang yang dirasakan orang tua sehingga timbulnya kecemasan terhadap anak yang berada dirumah yang belajar menggunakan smartphon dirumah tanpa pengawasan yang intens dari orang tua. ciri-ciri kognitif yang ditimbulkan membuat orang tua berpikiran akan ketakutan yang akan timbul dimasa yang akan datang terjadi pada sang anak seperti anak nilainya menurun, anak tidak mendapatkan ilmu karna hanya melihat dari smarphone. Orang yang berdagang menjadi pikirannya campur aduk yang terjadinya prasangka-prasangka yang negative yang akan terjadi pada sang anak.

B. Implikasi

1. Teoritis

Dapat menjadi Ilmu dan Wawasan tambahan terkhusus bagi Ilmu Bimbingan dan Konseling terkait dengan kecemasan orang tua terhadap dampak negatif penggunaan smartphone pada anak di masa pandemi covid19 (*study pada pedagang kaki lima di pasar padang panjang*).

2. Praktis

- a. Menjadi wawasan baru bagi peneliti tentang bentuk kecemasan orang tua terhadap anak dalam menggunakan smarphone di rumah.
- b. Memberikan manfaat kepada pembaca mengenai cara orang tua menghilangkan kecemasan ketika sang anak menggunakan smartpone.
- c. memberikan wawasan dan maanfaat bagaimana cara orang tua mengatur penggunaan smartpone pada anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di pasar padang panjang jadi dapat disaran kepada orang tua ketika berdagang dipasar jangan lupa juga memantau aktifitas anaknya dengan cara sering menanyainya, melihat tugas anak. Selalu melihat anak sesempatnya. Jangan sampai sibuk mencari uang malah lupa kewajiban memantau perkembangan anaknya agar tidak terjadinya penyesalan dikemudian hari.

Daftar Pustaka

- Anisa Nurul Utami dan Farida Kurniawati.(2019). Dampak Negatif Adiksi Penggunaan Smartphone terhadap Aspek- Aspek Akademi Personal Remaja.Vol. 33, No. 1:5
- Andri dan Yenny Dewi P. (2007). Teori Kecemasan Berdasarkan Psikoanalisis Klasik Dan Berbagai Mekanisme Pertahanan Terhadap Kecemasan. Maj Kedokt Indo, Vol. 57, VVII. No. 7: 235.
- Diferiansyah Okta, Tendry Septa Dan Rika Lisiswanti. (2016). Gangguan cemas menyeluruh.J Medulla Unila. Vol. V, No. 2: 63.
- Eridani Dania, Muhammad Aditya Miftahul Rifki Dan R. Rizal Isnanto. (2018). System Pakar Pendiagnosis Gangguan Kecemasan Menggunakan Metode *Forward Chaining* Berbasis Android.Journal unnes. Hal: 63.
- Fitri, Dona Anisa Dan Ivdil. (2016). Konsep Kecemasan (Axiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *e-journalunp*. Vol. V, No. 2:95.
- Intan Trivena Maria Daeng, N.N Mewengkang, Edmon R Kalesaran. (2017). Penggunaan Smartphone dalam menunjang aktifitas perkuliahan oleh Smahasiswa Fispol Unstrat Manado.*e journal "Acta Diurna"*.Vol, 4. No, 1:4
- Kumbara Hengki, Yogi Metra, Zulpikar Ilham. (2018). Analisis Tingkat Kecemasan (Anxiety) Dalam Menghadapi Peretandingan Atlet Sepat Bola Kabupaten Banyuasin Pada Porpriv 2017. Hal: 29.
- Kogoya, Dekigus. (2018). Dampak Pengunaan Hanpone Pada Masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua.*e-journal "acta diurnal"*. Vol.IV, No. 4 :3.
- Miharja Ediy ar Dan Dhita Fitrianti. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Terhadap Dampak Negative Gadget Pada Anak Usia 6-12 Tahun Dikelurahan Harapan Baru Samarinda. *e-journal.unmul*. hal: 104.
- Musradinur. 2016. Stress dan cara mengatasinya dalam perspektif psikologi. Jurnal edukasi, vol 2. No. 2:185.
- Moleong.2016. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Najwaa Chadeeja Alhady, Ara Fahana Salsabila, Nazula Nur Azizah.Penggunaan Smartphone Pada Kontruksi Belajar Siswa Mts Negeri 7 Model Jakarta.

- Putria Hilna, Luthfi Hamdani Maula Dan Bin Azwar Huswatun. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemic Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Journal "basicedu"*. Vol. IV, No. 4:863.
- Samsul. 2018. Takut dalam alquran
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Elfabeta
- Sentana Dwi A'an. (2016). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Ruang Intensif Care RSUD Provinsi NTB Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Prima*. Vol, 10. No.2: 1700-1702.
- Selfiana. (2018). Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi Sekretaris. Vol.13, No. 2:241.
- Widya, Resmita Ningsih, Elniyakub, dan Raja Arlizon. (2009). Profile of Positif And Negative Impact Of Handphone Usage On Class X Students In SMA Negeri 12 Pekanbaru. Hal:6.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN BENTUK DESKRIPSI KECEMASAN ORANG TUA
TERHADAP PENGGUNAAN SMARTPHONE PADA ANAK DIMASA
PANDEMI COVID

Peneliti : Welza Ramadhani

NIM : 16 301 080 90

No	Tahapan Wawancara	Topik	Pertanyaan Penelitian
1.	Tahap pembukaan dan Perkenalan	a. Pembukaan b. Perkenalan c. Menanyakan keadaan informan d. Menjelaskan tujuan wawancara e. Menanyakan kesiapan informan	1) Assalammua'alaikum wr.wb 2) Perkenalkan ananda welza ramdhani, mahasiswa Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar. 3) Bagaimana kabar ibu hari ini? 4) Wawancara ini dilakukan untuk meneliti bentuk deskripsi kecemasan orang tua terhadap penggunaan smarphone pada anak dimasa pandemi covid 19. 5) Apakah ibu bersedia untuk ananda wawancarai? 6) Apakah wawancara ini bisa kita mulai?
2.	Tahap wawancara	kecemasan orang tua murid ketika anak-anaknya masuk kembali	1) Apakah ibu memiliki anak yang sudah bersekolah? 2) Berapa orang anak ibu yang bersekolah? 3) Apakah mereka bersekolah di rumah atau tatap muka di sekolah?

		<p>ke sekolah di masa adaptasi kebiasaan baru</p>	<p>4) Pada jenjang apakah anak ibu bersekolah sekarang?</p> <p>5) Apa saja keluhan yang ibu rasakan ketika anak-anak ibu belajar dirumah ketika ibuk sedang berdagang?</p> <p>6) Bagaimana dengan kondisi belajar anak ibu pada masa ini?</p> <p>7) Apakah hal tersebut berpengaruh pada kondisi kesehatan anak ibu?</p>
		<p>Ciri-ciri fisik Kecemasan</p>	<p>1) Apakah ibu merasakan gelisah dan gugup?</p> <p>2) Apakah ibu merasakan tangan dan anggota tubuh yang bergetar atau gemetar?</p> <p>3) Apakah ibu merasakan kekencangan dari poro-pori kulit perut atau dada?</p> <p>4) Apakah ibu merasakan telapak tangan yang berkeringat, pening atau pingsan?</p> <p>5) Apakah ibu merasakan mulut atau kerongkongan terasa kering?</p> <p>6) Apakah ibu merasakan sulit berbicara, sulit bernafas, jantung yang berdebar keras atau berdetak kencang dan suara yang bergetar?</p> <p>7) Apakah ibu merasakan jari-jari atau anggota tubuh yang menjadi dingin?</p> <p>8) Apakah ibu merasakan pusing, merasa lemas atau mati rasa, sulit menelan, kerongkongan terasa tersekat, leher atau</p>

			<p>punggung terasa kaku, sensasi terasa tercekik atau tertahan, tangan yang dingin dan lembab?</p> <p>9) Apakah ibu merasakan terdapat gangguan sakit perut atau mual, panas dingin, sering buang air kecil, wajah terasa memerah, diare dan merasa sensitif atau mudah marah?.</p>
		<p>Ciri-ciri Behavioral kecemasan</p>	<p>1) Apakah ibu merasakan dan mengalami perilaku menghindar terhadap sesuatu?</p> <p>2) Apakah ibu merasakan dan mengalami perilaku melekat dan dependen terhadap sesuatu?</p> <p>3) Apakah ibu merasakan dan mengalami perilaku terguncang terhadap sesuatu?</p>
		<p>Ciri-ciri kognitif kecemasan</p>	<p>1) Apakah ibu merasa Khawatir tentang sesuatu?</p> <p>2) Apakah ibu merasakan ada perasaan terganggu akan ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan?</p> <p>3) Apakah ibu merasakan ada keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi tanpa ada penjelasan yang jelas?</p> <p>4) Apakah ibu merasakan ada perasaan terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak</p>

			<p>mendapatkan perhatian?</p> <p>5) Apakah ibu merasakan ketakutan akan kehilangan kontrol?</p> <p>6) Apakah ibu merasakan ketakutan akan ketidak mampuan mengatasi masalah?</p> <p>7) Apakah ibu berfikir bahwa dunia mengalami keruntuhan?</p> <p>8) Apakah ibu berikir bahwa semuanya tidak bisa lagi di kendalikan?</p> <p>9) Apakah ibu befikir bahwa semuanya terasa sangat membingungkan tanpa bisa di atasi?</p> <p>10) Apakah ibu merasakan khawatir terhadap hal yang spele dan berfikir tentang hal mengganggu yang sama secara berulang-ulang?</p> <p>11) Apakah ibu Berfikir bahwa harus bisa kabur dari keramaian, kalau tidak pasti akan pingsan dan fikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan?</p> <p>12) Apakah ibu merasakan tidak mampu menghilangkan fikiran-fikiran terganggu, khawatir akan di tinggal sendirian dan sulit berkonsentrasi atau memfokuskan fikiran?</p> <p>13) Berfikir akan segera mati, meskipun dokter tidak menemukan sesuatu yang salah secara medis?</p>
--	--	--	---

3.	Tahap penutup	<p>a. Mengucapkan terimakasih atas kesediaan informan.</p> <p>b. Meminta kesediaan informan untuk wawancara lanjutan jika suatu saat dibutuhkan.</p> <p>c. Menutup sesi wawancara dan mengucapkan salam.</p>	<p>1) Terima kasih banyak ibu karena sudah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.</p> <p>2) Saya berharap ibu tidak keberatan untuk melakukan wawancara lanjutan jika nanti dibutuhkan untuk kepentingan penelitian ini.</p> <p>3) Sesi wawancara kali ini kita cukupkan sampai disini, assalamu'alaikum wr.wb</p>
----	---------------	--	---

Transkrip Wawancara 1

Ket: N= Narasumber

P= Pewawancara

Narasumber 1

P: Apakah ibu memiliki anak yang sudah bersekolah?

N: Iya punya

P: Berapa orang anak ibu yang bersekolah?

N: 2 orang, anak pertama belim sekolah dan anak kedua kelas 4 sd

P: Apakah mereka bersekolah di rumah atau tatap muka di sekolah?

N: Dirumah sekolah dirumah

P: Pada jenjang apakah anak ibu bersekolah sekarang?

N: Sd

P: Apa saja keluhan yang ibu rasakan ketika anak-anak ibu belajar dirumah ketika ibuk sedangberdagang?

N: Kecemasannyo kadang indak taparatian apo nandilieknnyo di hanphone, tu ndak ado pengawasan dari urang tuo

P: Bagaimana dengan kondisi belajar anak ibu pada masa ini?

N: Iyo anak braja jo hp dirumah, mencari jawaban jo hp semua pakai hp

P: Apakah hal tersebut berpengaruh pada kondisi kesehatan anak ibu?

N: Iya pengaruhnyo kadang matanya merah

P: Apakah ibu merasakan gelisah dan gugup?

N: Iyolah soalnya kami badagang kan, ayahnya karajo lo, tu ndak ado pengawasan anak dirumah nandilieknyo di hanphon

P: Apakah ibu merasakan tangan dan anggota tubuh yang bergetar atau gemetar?

N: Indak

P: Apakah ibu merasakan kekencangan dari poro-pori kulit perut atau dada?

N: Indak

P: Apakah ibu merasakan telapak tangan yang berkeringat, pening atau pingsan?

N: Indak

P: Apakah ibu merasakan mulut atau kerongkongan terasa kering?

N: Indak

P: Apakah ibu merasakan sulit berbicara, sulit bernafas, jantung yang berdebar keras atau berdetak kencang dan suara yang bergetar?

N: Indak

P: Apakah ibu merasakan jari-jari atau anggota tubuh yang menjadi dingin?

N: Indak

P: Apakah ibu merasakan pusing, merasa lemas atau mati rasa, sulit menelan, kerongkongan terasa tersekat, leher atau punggung terasa kaku, sensasi terasa tercekik atau tertahan, tangan yang dingin dan lembab?

indak

P: Apakah ibu merasakan terdapat gangguan sakit perut atau mual, panas dingin, sering buang air kecil, wajah terasa memerah, diare dan merasa sensitif atau mudah marah?

N: Indak

P: Apakah ibu merasakan dan mengalami perilaku menghindar terhadap sesuatu?

N: indak

P: Apakah ibu merasakan dan mengalami perilaku melekat dan dependen terhadap sesuatu?

N: Indak

P: Apakah ibu merasakan dan mengalami perilaku terguncang terhadap sesuatu?

N: Indak

P: Apakah ibu merasa Khawatir tentang sesuatu?

N: Khawatirnyo dek anak tinga dirumah, ndak ado pengawasan itu khawatir nyo nyoh

P: Apakah ibu merasakan perasaan terganggu ketika berdagang?

N: Ooo ganggu pikiran sagetek dek ndak ado pengawasan

P: Apakah ibu merasakan sekarang ketika anak ibuk belajar secara online?

N: Takuik nilainyo buruak setiap hari main dan kecanduan main hp

P: Apakah ibu merasakanada perasaan sedikit terancam dengan adanya belajar online menggunakan hp?

N: Ya terancam nanti nilainya jelek, karano nyo main hp kan, tugasnyo ndak dikarajoannyo doh

P: Apakah ibu merasakan ketakutan akan kehilangan kontrol?

N: Iya kadang-kadang kehilangan kontrol sering berang jo anak main hp

P: Apakah ibu merasakan ketakutan akan ketidak mampuan mengatasi anak main hp secara terus menerus?

N: Iyo lah takuik lah anak bisa kacanduan hp, utaknyo bisa buntu dek keseringan main hp

P: Apakah ibu berfikir bahwa semuanya tidak bisa lagi di kendalikan?

N: Iyo lah ndak takandalian soalnya anak ndak ado yang mangawasi dirumah anak lah kacanduan hp ce dirumah kan, ndak tau apo nan dicaliaknyo dan dikarajoan nyo dirumah

P: Apakah ibu befikir bahwa semuanya terasa sangat membingungkan tanpa bisa di atasi?

N: Iyolah smo kayak tadinyo awak mangaleh disiko, anak bakato anak dirumah ndak ado manjago, ndak ado mancaliak yang dikarajoanyo dirumah

P: Apakah ibu merasakankhawatir terhadap hal yang spele dan berfikir tentang hal mengganggu yang sama secara berulang-ulang?

N: Iyo lah anak tu antah bukak-bukak a nyo, bukak video apo nyo, main-main apo nyo

P: Bagaimana cara ibuk mengatur penggunaan hp pada anak ibuk?

N: Saya mengatur dengan memperbolehkan ia mempergunakan hp saat belajar saja

P: Apakah ibu merasakan tidak mampu menghilangkan pikiran-pikiran terganggu, khawatir akan di tinggal sendirian dan sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran?

N: Iyo lah wak badagang disiko anak dirumah gilo main hp sajo

Transkrip Wawancara 1

Ket: N= Narasumber

P= Pewawancara

Narasumber 2

P: Apakah ibu memiliki anak yang sudah bersekolah?

N: Ado

P: Berapa orang anak ibu yang bersekolah?

N: surang kelas 6sd5 orang

P: Apakah mereka bersekolah di rumah atau tatap muka di sekolah?

N: Iyo dirumahnyo baraja pakai hp

P: Pada jenjang apakah anak ibu bersekolah sekarang?

N: Sd

P: Apa saja keluhan yang ibu rasakan ketika anak-anak ibu belajar dirumah ketika ibuk sedang berdagang?

N: Dirumah anak baraja surang ndak ado nan mangawasi do, sedangkan awak mangaleh disiko

P: Bagaimana dengan kondisi belajar anak ibu pada masa ini?

N: Nyo baraja dirumah online pakai hp

P: Apakah hal tersebut berpengaruh pada kondisi kesehatan anak ibu?

N: Iyo, mato nyo kanai min 1 kni, padahal dulu matanyo ndak sakik do

P: Apakah ibu merasakan gelisah dan gugup?

N: Iyo kadang- kadang gelisah mikian anak dirumah

P: Apakah ibu merasakan tangan dan anggota tubuh yang bergetar atau gemetar?

N: Indak lh

P: Apakah ibu merasakan kekencangan dari poro-pori kulit perut atau dada?

N: Indak ah manga lo

P: Apakah ibu merasakan telapak tangan yang berkeringat, pening atau pingsan?

N: Indak

P: Apakah ibu merasakan mulut atau kerongkongan terasa kering?

N: Lai indak do

P: Apakah ibu merasakan sulit berbicara, sulit bernafas, jantung yang berdebar keras atau berdetak kencang dan suara yang bergetar?

N: Indak

P: Apakah ibu merasakan jari-jari atau anggota tubuh yang menjadi dingin?

N: Indak

P: Apakah ibu merasakan pusing, merasa lemas atau mati rasa, sulit menelan, kerongkongan terasa tersekat, leher atau punggung terasa kaku, sensasi terasa tercekik atau tertahan, tangan yang dingin dan lembab?

N: Indak

P: Apakah ibu merasakan dan mengalami perilaku menghindar terhadap sesuatu?

N: Tidak

P: Apakah ibu merasakan dan mengalami perilaku sendiri terhadap sesuatu?

N: Tidak

P: Apakah ibu merasakan dan mengalami perilaku terganggu terhadap sesuatu?

N: Tidak ada

P: Apakah ibu merasa khawatir terhadap anak ibu menggunakan hp saat belajar di rumah?

N: Khawatirlah masak tidak anak di rumah surang baraja di rumah awak tidak mungkin tidak khawatir

P: Apakah ibu merasakan ada perasaan terganggu akan ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan?

N: Iya terganggu bkok kok anak ko kecanduan hp dan nio sekola lai, awak lo yang paniang deknyo, padahal hp lah dibalian untuknyo baraja, paket tiok sabanta babalian.

P: Apakah ibu rasakan sekarang ketika anak ibu belajar secara online?

N: Iya yang dirasoan khawatir bkok nyo mancaliak vidio vidio yang tidak patuik

P: Apakah ibu merasakan perasaan terancam ?

N: Ada terancam dek nyo tidak baraja, tidak naik kelas

P: Apakah ibu merasakan ketakutan akan kehilangan kontrol?

N: Lai kadang emosi, gara gara anak caliak hp ce taruih, alas an nyo buek tugas, jadi payah maaturnyo

P: Apakah ibu merasakan ketakutan akan ketidakmampuan mengatasi masalah yang terjadi sekarang?

Iyo takuik, khawatir, kadang ndak konsen wak mangaleh nyo do, anak bakato anak awak bakato awak

P: Apakah ibu berikir bahwa semuanya tidak bisa lagi di kendalikan?

N: Iyo payah maaturnyo, mambaliak nyo ka awak

P: Apakah ibu befikir bahwa semuanya terasa sangat membingungkan tanpa bisa di atasi?

N: Iyo bingguang, tapi kabaa juo lai

P: Apakah ibu merasakankhawatir terhadap hal yang sepele dan berfikir tentang hal mengganggu yang sama secara berulang-ulang?

N: Iyolah tapikia anak ce taruih dirumah baraja jo hp antah apo lh dikarajoan nyo

P: Apakah ibu merasakan tidak mampu menghilangkan pikiran-pikiran terganggu, khawatir akan di tinggal sendirian dan sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran?

N: Payah mailanggan nyo, soal nyo ndak ado yang mangawas nyo doh, akak lah sibuk surang ce, ndak amuah mancaliak adiak nyo do

P: Bagaimana cara ibuk mengatur penggunaan hp pada anak ibuk?

N: Setelah belajar saya memperbolehkan anak saya menggunakan hp hanya 2 jam

Transkrip Wawancara 1

Ket: N= Narasumber

P= Pewawancara

Narasumber 3

P: Apo ado anak ibuk yang bersekolah?

N: Ado

P: bara urang anak ibuk yang bersekolah?

N: 5 urang, 3 urang alun sekolah surang sd kelas 4 dan surang lai kelas 1sd

P: Sekolahnyo tatap muka atau dirumah?

N: Kini ko sedang sekolah dirumah, pakai hp

P: Jejang pendidikan anak ibuk apo ce?

N: Yang anak pertamo smp, yang kaduo sd

P: Apo yang ibuk rasoan katiko anak ibuk baraja dirumah?

N: Pastinyo ado raso khawatir, sebabkan dirumah tu ndak ado yg mengawasinyo jadi anta barajanyo anta main hp sajo, ciek lai ndak masuk pembelajaran tu kayaknyo kakapalonyo, soal ny acok jo guru nyo maagiah kaba nilainyo buruak tu tugasnyo ado yang masih kurang.

P: Baa caro baraja anak ibuk kini?

N: Yo baraja kini pakai hp, gurunyo mangirim materi lewat hp di wa, bekoh diagiahnyo tugas, karajoan dianak dirumah surang bkoh paliang malam nyo nanyo tentang tugasnyo yu.

P: Apo pengaruh terhadap ibuk, katiko anak tu baraja dirumah?

N: Agak stress lo wak lo sagetek deknyo soalnyokan, biasonyo ado guru yang maaja di sekolah kini iyo se surang lai jo hp, anta batua anta indak nyo baraja anta main game se nyo si hp tu.

P: Apo ibuk cameh maninggaan ny jo hp surang?

N: Cameh lah ndak ado yang mengawasi

P: Katiko ibu cameh apo yang ibuk rasoan?

N: Pikiran kurang fokus mangaleh, jadi kadang salah hituang mambaliakan pitih urang.

P: Apo ibuk ado maraso takuik akan masa depan anak ibuk?

N: Iyo takuik lah soalnyo dek baraja samo hp ko anta ado ilmu masuak kapalonyo anta indak, anta main game ce pangananyo.

P: Ado ndak ibuk kehilangan control maadoki anak ibuk?

N: Ado pas pulang mangaleh Nampak nak tu main jo hp nyo jo diimbaunyo ndk di sauiknyo kadang kadiambiak hpnyo tapi baraja lewat hp lo, kamari bedo ce.

P: Apo yang ibuk lakuan untuak mahilangkan raso cameh ibuk tu ?

N: Ditelpon anak wk tu, manyuruahnyo mangarajoan tugas sekolah tu maigekan jan sampai talambek mangumpulan tugas

P: Bagaimana cara ibuk mengatur penggunaan hp pada anak ibuk?

N: Ketika saya pulang berdagang langsung saya simpan, pagi sebelum berangkat saya pinjam lagi untuk belajar

Transkrip Wawancara 1

Ket: N= Narasumber

P= Pewawancara

Narasumber 4

P: Apakah bapak memiliki anak yang sudah bersekolah?

N: Sudah

P: Berapa orang anak bapak yang bersekolah?

N: Surang

P: Apakah mereka belajar dirumah atau tatap muka di sekolah?

N: Dirumah

P: Pada jenjang apakah anak bapak bersekolah sekarang?

N: Dd diak kelas 4

P: Apa saja keluhan yang bapak rasakan ketika anak-anak bapak belajar dirumah, ketika bapak sedang berdagang?

N: lai ndak amaknyo ado dirumah

P: Bagaimana dengan kondisi belajar anak bapak pada masa ini?

N: kurang tau awak dek kapasa lo pulang lah sore, Cuma agak cameh sagetek amaknyo kurang pandai ba hp jadi anta lai tairiangan anak ny anta indak.

P: Apakah bapak merasakan gelisah dan gugup?

N: Indak

P: Apakah bapak merasa khawatir terhadap anak bapak menggunakan hp saat belajar dirumah?

N: Iya, dek ndak taparatian lo dek awak antah apo apo lo dibukaknyo.

P: Bagaimana cara ibuk mengatur penggunaan hp pada anak ibuk?

N: Saya memperbolehkan saja, hanya mengingatkan tidak bermain hp secara terus menerus

P: Apakah bapak merasakan masa depan anak bapak terancam?

N: Dek nyo sd ndak lo tau doh, tapikan nyo wak usahoan mandidik masa depan nyo rancak.

P: Apakah bapak rasakan sekarang ketika anak ibuk belajar secara online?

N: Mantuak nyo banyak tyang ndak dipahaminya, kan sadonyo cari diinternet, sabanta lupu liak.

P: Apo yang apak lakukan untuk menghilangkan raso cameh yang bapak rasoan?

N: Dingekan ka bini wk paratan anak pas baraja

Transkrip Wawancara 1

Ket: N= Narasumber

P= Pewawancara

Narasumber 5

P: Apa kah ibuk memiliki anak yang bersekolah?

N: Kini ko lai

P: Bara orang anak ibuk yang bersekolah sekarang ibuk ?

N: 2 urang, yang ketek alun sekolah lai yang gadang kelas 3 sd

P: Sekarang mereka belajar dirumah atau disekolah ibuk ?

N: Kini ko masih baraja dirumah, daring lah istilah urang nak, ndak disekolah doh

P: Apa saja keluhan yang ibuk rasakan ketika anak ibuk belajar dirumah, sedangkan ibuk berdagang dipasar?

N: Mmm untuak keluhan tu banyak yang diadokan kini rasonyo contoh nyo sajo kini ko sudah wak mangaleh bode ko anak kadiaja lo di rumah, biasonyo nyo baraja dirumah kan kini awa lo jadi gurunyo dirumah, baa rasonyo tu kadang anak tu baraja dirumah tinggi nilainyo tapi yang bara indak inyo dohkan, tibo disekolah bekoh malahan jatuah nilainyo itukan menjadi keluhan bagi awak tapi baa lh.

P: Bagaimana kondisi belajar anak ibuk pada saat ini?

N: Kalau untuak kondisi sangat memperhatikan bagi ibuk yo nak yo, baa ko memperhatikan sedangkan dirumah sekolah lai guru yang maagiah material ndak dapek jo dek nyo doh lah basuokan ha ndak jo dapek deknyo doh, kalau dirumah baa

dirumah kadang ka awaknyo malawan diajaan kadang kalau lah malawan tunyo tu wak lh emosi lo jadi nyo ndak amuah nyo baraja , jankan masuak kautaknyo baraja ce ndk amuah nyo do

P: Apa yang ibuk rasakan ketika anak ibuk belajar online?

N: Kalau wk pribadi yang wk rasoan jo apak eee ya cameh khawatir, baa dek mangko cameh, sebab apo lh ilmu yang kadapek secara online sedangkan dari rumah sekolah lai payah jo kadapek apalagi secara online ko apo ilmu yang kadapek deknyo

P: Apa yang ibuk lakukan untuk menghilangkan kecemasan ibuk ketika anak belajar online?

N: Awak pribadi kadang wk pulang mangaleh ko lh sore kan yo tibo dirumah tu eo wk tanyo lh salasai tugas tu, yo kalau ndk tantu dek nyo sakiro yang dapek diawak ce wk tunjuakan nyo

P: Bagaimana cara ibuk mengatur penggunaan hp pada anak ibuk?

N: Saya hanya sering mengingatkan saja

P : Oiya ibu terimakasih banyak atas waktunya ibuk assalammualaikumwr.wb

N: Samo-samo nak waalaikum salam war.wb

Transkrip Wawancara 2

Ket: N= Narasumber

P= Pewawancara

Narasumber 1

P: Assalammua'alaikum wr.wb

N: Waalaikum salam wr.wb

P: Maaf ananda welza ramadhani mahasiswa yang mewancarai ibuk tadi pagi apakah ibuk bersedia ananda wawancarai lagi

N: Iya bersedia

P: Setelah wawancara tadi pagi ananda menyimpulkan bahwa ibuk merasakan khawatir, takut meninggalkan anak belajar dirumah menggunakan smartphone atau hp dirumah tanpa pengawasan apakah itu yang ibuk rasakan?

N: Syo lah ibuk raso takuik dan khawatir maningan anak baraja jo hp dirumah

P: Selain itu adakah kecemasan yang ibuk rasakan lagi?

N: Ngak ada

P: Berarti hanya merasakan khawatir dan takut ya buk?

N: Iya

P: Terimakasih banyak ibuk telah membantu ananda berpartisipasi dalam penelitian ananda ini, assalam mualaikum wr.wb

Transkrip Wawancara 2

Ket: N= Narasumber

P= Pewawancara

Narasumber 2

P: Assalammua'alaikum wr.wb

N: Waalaikum salam wr.wb

P: Maaf ananda welza ramadhani mahasiswa yang mewancarai ibuk tadi pagi apakah ibuk bersedia ananda wawancarai lagi

N: Iya bersedia

P: Setelah wawancara tadi pagi ananda menyimpulkan bahwa ibuk merasakan khawatir, takut dan kurang konsentrasi meninggalkan anak belajar dirumah menggunakan smartphone atau hp dirumah tanpa pengawasan apakah itu yang ibuk rasakan?

N: Iyo takuik ,khawatir dan ndak fokus mangaleh doh

P: Selain itu adakah kecemasan yang ibuk rasakan lagi?

N: Ngak ado do itu ce nyo

P: Berarti hanya merasakan khawatir, takut dan kurang konsentrasi ya buk?

N: Iyo bode tu lh

P: Terimakasih banyak ibuk telah membantu ananda berpartisipasi dalam penelitian ananda ini, assalam mualaikum wr.wb

N: Waalaikum salam wr.wb

Transkrip Wawancara 2

Ket: N= Narasumber

P= Pewawancara

Narasumber 3

P: Assalammua'alaikum wr.wb

N: Waalaikum salam wr.wb

P: Maaf ananda welza ramadhani mahasiswa yang mewancarai ibuk tadi pagi apo ibuk bersedia ananda wawancarai liak?

N: Jadih apo nak

P: Setelah wawancara tadi pagi ananda menyimpulkan bahwa ibuk merasoan khawatir, takut, kurang konsentrasi dan stress meningaan anak belajar dirumah menggunoan smartphome atau hp dirumah tanpa pengawasan apo itu yang ibuk rasoan?

N: Iyo batua nak

P: Ado ndak kecemasan yang ibuk rasoan selain itu?

N: Ndak ado doh nak

P: Bararti ibuk hanyo merasakan khawatir, takut dan kurang konsentrasi yo buk?

N: Iyo

P: Terimakasih banyak ibuk telah membantu ananda berpatisipasi dalam penelitian ananda ini, assalam mualaikum wr.wb

N: Waalaikum salam wr.wb

N: Jadih apo nak

P: Setelah wawancara tadi pagi ananda menyimpulkan bahwa ibuk merasoan khawatir, takut, kurang konsentrasi dan stress meningaan anak belajar dirumah menggunakan smartphone atau hp dirumah tanpa pengawasan apo itu yang ibuk rasoan?

N: Iyo batua nak

P: Ado ndak kecemasan yang ibuk rasoan selain itu?

N: Ndak ado doh nak

P: Bararti ibuk hanyo merasakan khawatir, takut dan kurang konsentrasi yo buk?

N: Iyo

P: Terimakasih banyak ibuk telah membantu ananda berpatisipasi dalam penelitian ananda ini, assalam mualaikum wr.wb

N: Waalaikum salam wr.wb

Transkrip Wawancara 2

Ket: N= Narasumber

P= Pewawancara

Narasumber 4

P: Assalammua'alaikum wr.wb

N: Waalaikum salam wr.wb

P: Maaf ananda welza ramadhani mahasiswa yang mewancarai bapak tadi pagi apakah ibuk bersedia ananda wawancarai lagi

N: Iya bersedia

P: Setelah wawancara tadi pagi ananda menyimpulkan bahwa bapak merasakan khawatir karena takut anak anak bapak melihat hal hal lain di hp?

N: Iyo lah bapak raso khawatir maningan anak baraja jo hp dirumah

P: Selain itu adakah kecemasan yang bapak rasakan lagi?

N: Ngak ada

P: Berarti hanya merasakan khawatir dan takut ya bapak?

N: Iya

P: Terimakasih banyak bapak telah membantu ananda berpartisipasi dalam penelitian ananda ini, assalam mualaikum wr.wb

Transkrip Wawancara 2

Ket: N= Narasumber

P= Pewawancara

Narasumber 5

P: Assalammua'alaikum wr.wb

N: Waalaikum salam wr.wb

P: Maaf ananda welza ramadhani mahasiswa yang mewancarai ibuk tadi pagi apo ibuk bersedia ananda wawancarai liak?

N: Iyo

P: Setelah wawancara tadi pagi ananda menyimpulkan bahwa ibuk merasoan khawatir smartphone atau hp dirumah tanpa pengawasan apo itu yang ibuk rasoan?

N: Iyo nak

P: Ado ndak kecemasan yang ibuk rasoan selain itu?

N: Ndak nak

P: Bararti ibuk hanyo merasakan khawatir yo buk?

N: Iyo itu nyo nak

P: Terimakasih banyak ibuk telah membantu ananda berpatisipasi dalam penelitian ananda ini, assalam mualaikum wr.wb

N: Waalaikum salam wr.wb

REDUKSI DATA

**DESKRIPSI KECEMASAN ORANG TUA TERHADAP PENGGUNAAN
SMARTPHONE PADA ANAK DI MASA PANDEMI COVID19 (STUDI
KASUS DI PASASAR PADANG PANJANG).**

No	Hasil	Narasumber
1	Khawatir	1, 2, 3 dan 4
	Khawatirnyo dek anak tingga dirumah, ndak ado pengawasan itu khawatir nyo nyoh	1
	Iyo yang dirasoan khawatir bkoh nyo mancaliak vidio vidio yang ndak patuik	2
	Pastinyo ado raso kawatir sebabkan dirumah tu ndak ado yang mengawasinyo jadi anta baraja nyo anta main hp sajo.	3
	Iyo takuik dek ndak taparatian lo dek awak antah apo lo dibukaknyo.	
2	Takut	1, 2 dan 3
	Takuik nilainyo buruak setiap hari main dan kecanduan main hp	1
	Iyo takuik, khawatir, kadang ndak konsen wak mangaleh nyo do, anak bakato anak awak bakato awak	2
	Yo takuik lah soalnya dek baraja samo hp ko anta ado yang masuak kakapalonyo anta indak, anta main game ce karajonyo	3
3	Kurang konsentrasi	2 dan 3
	kadang ndak konsen wak mangaleh nyo do,	2

	anak bakato anak awak bakato awak	
	Pikiran kurang fokus mangaleh kadang salah hituang mambaliakan pitih urang	3
4	Stres	3
	Agak stress lo wk sagetek deknyo soalnya ado gurunyo yang maaja disekolah kini inyo surang ce lai jo hp, anta batua anta indaknyo baraja main game, anta main game ce nyo di hp tu	3

DISPLAY DATA**DESKRIPSI KECEMASAN ORANG TUA TERHADAP PENGGUNAAN
SMARTPHONE PADA ANAK DI MASA PANDEMI COVID19 (STUDI
KASUS DI PASASAR PADANG PANJANG).**

No	Kecemasan	Narasumber
1	Khawatir	1,2,3,4
2	Takut	1, 2, 3
3	Kurang konsentrasi	2, 3
4	Stress	3

KESIMPILAN DAN VERIFIKASI

DESKRIPSI KECEMASAN ORANG TUA TERHADAP PENGGUNAAN SMARTPHONE PADA ANAK DI MASA PANDEMI COVID19 (STUDI KASUS DI PASASAR PADANG PANJANG).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa ada 4 deskripsi kecemasan orang tua pedagang kaki lima yaitu:

5. Khawatir
6. Takut
7. Kurang Kosentrasi
8. Stress

DOKUMENTASI NARASUMBER













